

**NALAR MISTIK DALAM TRADISI JEJAMPI PADA
MASYARAKAT ADAT KAUR: SEBUAH KAJIAN
EPISTEMOLOGI DI DESA ULAK PANDAN**

ARTIKEL ILMIAH

**AURELIA FADHILA
NPM. 2231010004**



Program Studi: Aqidah Dan Filsafat Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**NALAR MISTIK DALAM TRADISI JEJAMPI PADA
MASYARAKAT ADAT KAUR: SEBUAH KAJIAN
EPISTEMOLOGI DI DESA ULAK PANDAN**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin
dan Studi Agama**

**Oleh:
AURELIA FADHILA
NPM: 2231010004**

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

**Pembimbing 1 : Dr. Andi Eka Putra, S.Ag., MA.
Pembimbing 2 : Nesia Muasyara, M.Ag**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aurelia Fadhila
NPM : 2231010004
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Dengan ini menyatakan bahwa Artikel yang berjudul “**Nalar Mistik Dalam Tradisi Jejampi Pada Masyarakat Adat Kaur: Sebuah Kajian Epistemologi di Desa Ulak Pandan**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Bandar Lampung, 21 Mei 2026
Penulis,



Aurelia Fadhila
NPM. 2231010004



**KEMENTERIAN AGAMA
UN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarami 1 Bandar Lampung, telp. (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Nalar Mistik Dalam Tradisi Jejampi Pada Masyarakat Adat Kaur: Sebuah Kajian Epistemologi Di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu**
Nama : **AURELIA FADHILA**
NPM : **2231010004**
Program Studi : **Aqidah dan Filsafat Islam**
Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Telah dimunaqosahkan dan Dapat dipertahankan dalam Sidang
Munaqasah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. H. Andi Eka Putra, M.A
NIP. 19720892311998031002

Pembimbing II

NESIA MU'ASYARA, M.Ag
NIP. 20211201199508093

Mengetahui

Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Dr. Fatonah Zakie, M.Sos.I
NIP. 196806061996032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmaja, Sukarami I Bandar Lampung, telp. (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“Nalar Mistik Dalam Tradisi Jejampi Pada Masyarakat Adat Kaur: Sebuah Kajian Epistemologi Di Desa Ulak Pandan Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu”**, disusun oleh: **AURELIA FADHILA, NPM. 2231010004**, Jurusan: **Aqidah dan Filsafat Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 27 Juli 2026, Pukul: 13.00-15.00 WIB**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. Fatonah M.Sos.I

Sekretaris : Nofrizal M.A.

Penguji Utama : Fauzan M.Ag

Penguji I : Dr. H. Andi Eka Putra, M.A

Penguji II : Nesia Mu'asyara, M.Ag

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**

Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc., MA
NIP. 196003012000031002



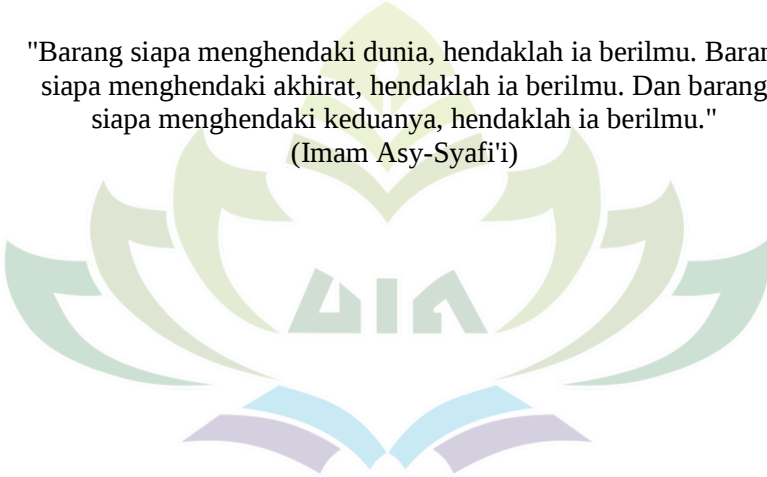
MOTTO

وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلِيمٌ ﴿٦٦﴾

“Dan di atas setiap orang yang berilmu masih ada
Yang Maha Mengetahui.”
(QS. Yusuf [12]: 76)

“Keraguan mengantarkan kepada kebenaran. Barang siapa tidak ragu,
ia tidak akan berpikir barang siapa tidak berpikir, ia tidak akan
melihat dan barang siapa tidak melihat, ia akan tetap berada
dalam kebutaan dan kesesatan.”
(Imam Al-Ghazali)

“Barang siapa menghendaki dunia, hendaklah ia berilmu. Barang
siapa menghendaki akhirat, hendaklah ia berilmu. Dan barang
siapa menghendaki keduanya, hendaklah ia berilmu.”
(Imam Asy-Syafi'i)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillahirabbil 'alamin*, Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan, taburan cinta, kasih sayang-Nya telah memberikanku petunjuk, kekuatan, dan nikmat ilmu yang tidak hentinya membuat diri ini bersyukur. Allah lah maha pemilik mutlak seluruh zat dan alam semesta yang menguasai, mengatur, dan berkuasa atas segala sesuatu, Allah SWT, sang maha pemilik arah. Terimakasih telah menjadi tempatku pulang saat dunia terasa begitu kabur dan bising. Terima kasih telah menjaga waras dan Langkah ku, bahkan disaat penulis merasa gelisah dan ragu, atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya karya ilmiah yang sederhana ini dapat terselesaikan. Tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang pasti kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah Swt, karena telah memberikan kesempatan pada diri ini untuk hadir di tengah-tengah orang yang selalu selalu memberikan do'a, semangat, dan keikhlasannya menenamiku dalam menjalani kehidupan, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan Artikel ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta dan tersayang:

1. Orang tua saya yang sangat saya cintai, Bapak Mismulyadi dan Ibu Martalena. Jika penulis ditanya bagaimana bentuk cinta itu, maka merekalah jawabanya. Bak yang selalu menjadi garda terdepan memastikan kami semua aman dan tenang dalam menjalani segala proses kehidupan ini. Bahunya menjadi tempat bersandar, meskipun sering kali ia sendiri memikul beban yang tak pernah diceritakan. Dan Mak yang selalu menjadi tempat pulang paling nyaman ketika kami kelelahan. Pelukannya yang menjadi tempat paling hangat ketika kami dalam kegundahan. Terimakasih sudah menunjukan kepada saya tentang sebuah perjuangan dan arti pantang menyerah, menjadi sosok orang tua yang luar biasa dan yang paling berjasa dalam kehidupan penulis. Terima

kasih atas semua kerja keras dan doa yang tak pernah putus mengiringi setiap langkah penulis. Terima kasih selalu mendukung dan memotivasi penulis sehingga penulis yakin bahwa Ia bisa untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Dan terima kasih juga untuk kalimat yang mak dan bak selalu ingatkan kepada penulis, "Lakukan apapun yang ingin engkau lakukan dikehidupan ini namun ingat tujuannya itu harus berakhir pada Allah, kejarlah Sang Pencipta dunia niscaya dunia yang akan mengikuti mu". Terimakasih telah memberikan begitu banyak cinta dan kasih sayang sehingga penulis tidak merasakan kekurangan cinta dikehidupan ini. Dan Terimakasih dikehidupan yang sekali ini sudah mau menjadi orang tua untuk penulis.

2. Hanifah Rahmadani dan Fikri Annaufal, karya sederhana ini juga penulis persembahkan kepada mereka adik tercinta penulis. Yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, serta kasih sayang dalam setiap perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian, dan motivasi yang telah diberikan sehingga penulis mampu melewati berbagai tantangan selama menempuh pendidikan hingga menyelesaikan karya ilmiah ini. Terima kasih telah menjadi pendengar terbaik untuk penulis. Kalian Adalah Bunganya penulis, yang selalu penulis doakan untuk selalu mekar dan mewangi dimanapun kalian berada.
3. Terima kasih untuk keluarga besar penulis, Keluarga Besar Aksyah dan Keluarga Besar Thabrani. Kepada Kakek dan Nenek saya yang selalu menanyakan kapan saya pulang dan yang paling bersemangat menyambut saya ketika di rumah. Dan kepada semua Paman, Bibi, Para Sepupu dan Keponakan Penulis. Terima kasih atas segala bentuk kasih sayang dan perhatian kepada penulis. Terima kasih atas doa dan semua dukungan kepada penulis selama penulis menempuh Pendidikan ini. Terima kasih juga selalu bangga atas semua bentuk pencapaian penulis.
4. Untuk diri saya sendiri Aurelia Fadhila, terimakasih telah berjuang, bertahan, dan tidak menyerah dalam menghadapi

berbagai proses, tantangan, serta kesulitan selama menempuh pendidikan hingga saat ini. Terima kasih karena telah tetap kuat di tengah keterbatasan, terus melangkah meskipun sering merasa lelah, dan memilih untuk bangkit setiap kali menemui kegagalan. Terima kasih untuk kembali tersenyum dan tertawa setelah melewati tangisan disetiap malam itu. Serta apresiasi yang sebesar-besarnya telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai hingga saat ini. Dan Aku bangga kita bisa melewati banyak hal di kehidupan ini. Untuk selanjutnya mari kita berjalan dengan dipenuhi keindahan dan kebahagiaan.

5. Karya ini juga penulis persembahkan kepada teman seperjuangan saya yang selalu semangat ketika membahas tentang perkuliahan, yang selalu bersama dengan penulis dari awal pendaftaran perkuliahan hingga masuk di Universitas ini sehingga penulis tidak pernah merasakan ketakutan dan kesepian di kota yang baru ini. Kepada teman saya yang mungkin sekarang sedang tersenyum melihat penulis sampai dititik ini Helviano Balqis. Terima kasih meskipun engkau tak ada lagi disini tapi semua tekad dan mimpi mu selalu membersamai penulis.
6. Kepada almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sebagai tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan wawasan, membentuk karakter, dan tempatnya penulis bertemu dengan teman-teman dan dosen yang sangat menyenangkan. Terima kasih atas kesempatan, pengalaman, dan pembelajaran berharga yang telah diberikan selama proses pendidikan.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama **Aurelia Fadhila**, dilahirkan di Desa Ulak Pandan, Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur, pada tanggal 18 April 2004. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, yang terdiri dari satu saudara perempuan dan satu saudara laki-laki, merupakan buah hati dari pasangan Bapak Mismulyadi dan Ibu Martalena. Penulis dibesarkan dalam lingkungan keluarga sederhana yang senantiasa mengajarkan arti penting ilmu pengetahuan, ketaatan dalam beragama, dan keuletan dalam menuntut ilmu.

Adapun riwayat pendidikan formal yang telah ditempuh penulis adalah sebagai berikut, penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 03 Kaur pada tahun 2010 sampai dengan 2016. Kemudian melanjutkan ke jenjang menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 03 Kaur pada tahun 2016-2019. Setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang menengah atas di Madrasah Aliyah Negeri Kaur pada tahun 2019-2022, dan pada masa tersebut penulis juga mengabdikan diri untuk memperdalam ilmu agama serta menghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Qur'an Al-Kahfi.

Pada tahun 2022, setelah menamatkan pendidikan di tingkat Aliyah, penulis memutuskan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan diterima sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam. Selama menjadi mahasiswi, penulis berupaya untuk terus menggali dan memperluas khazanah keilmuan, terutama yang berkaitan dengan studi Islam, pemikiran filsafat, dan dinamika sosial-keagamaan di masyarakat, sebagai bekal untuk masa depan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan petunjuk-Nya. Sehingga atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Artikel dengan judul **“Nalar Mistik dalam Tradisi Jejampi pada Masyarakat Adat Kaur: Sebuah Kajian Epistemologi di Desa Ulak Pandan”** ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa karya ini dapat terselesaikan berkat adanya bantuan, bimbingan, serta dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan penuh rasa hormat, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan kepemimpinan dan kebijakan dalam pengembangan akademik, sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan Strata Satu di UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Mahmudin Bunyamin, Lc., M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta para jajaran civitas akademika fakultas, yang telah memimpin penyelenggaraan pendidikan dan penelitian, serta membina mahasiswa/ Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Ibu Dr.Fatonah, M.Sos.I. Selaku ketua Program Studi dan Bapak Nofrizal, M.A selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Raden Intan Lampung, selalu memberikan arahan, dukungan, motivasi, dan kemudahannya kepada

Penulis dan seluruh mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

4. Bapak Muhammad Nur, M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik, penulis sampaikan terima kasih atas bimbingan, motivasi, dan ilmu yang telah diberikan selama proses perkuliahan, serta atas kesediaan beliau mendampingi penulis hingga terselesaikannya skripsi ini
5. Bapak Dr. H. Andi Eka Putra, M.A, selaku Dosen Pembimbing 1, dan Ibu Nesia Mu'asyara, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah bersedia, mengarahkan, membimbing, memotivasi, dan bahkan tidak jarang memberikan ilmu dan dukungannya kepada peneliti serta telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam melengkapi kekurangan-kekurangan pada tugas akhir ini. Terima kasih untuk kedua dosen pembimbing penulis yang atas jasanya sangat berarti untuk penulis. Terima kasih atas setiap semangat dan motivasinya selama diperkuliahan ini. Terima kasih kepada Bapak Dr. H. Andi Eka Putra, M.A yang selalu memberikan nasehat kehidupan setiap kali bertemu sehingga penulis menyadari satu hal, "Jika engkau terlahir biasa saja tidak kaya dan cantik tak apa, tapi ada satu hal yang harus engkau punya yaitu akhlak yang baik". Nasehat ini akan penulis ingat selalu dan Terima kasih juga untuk Ibu Nesia Mu'asyara, M.Ag dosen penulis yang paling cantik. Terima kasih ibu telah kebersamaan penulis dari awal perkuliahan hingga akhir ini. Terima kasih atas semua pesan dari ibu sehingga penulis berhasil untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis sangat berterima kasih atas semua hal yang telah diberikan kepada penulis. "Terkadang sesuatu itu tidak perlu sempurna namun hanya perlu diselesaikan saja, seperti tugas akhir ini. Skripsi yang baik bukan yang sempurna namun ketika kita bisa menyelesaikannya dengan tepat waktu" Terima kasih ibu telah menyakinkan penulis bahwa penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih untuk bapak dan ibu yang telah menjadi dosen pembimbing penulis.

6. Seluruh Staf Fakultas Ushuuddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung, terkhusus bapak ibu dosen Program studi AFI yang sudah memberikan banyak ilmu, pelajaran, serta nasehat selama proses perkuliahan berlangsung sampai dengan selesai. Untuk bapak Nofrizal, bapak Muhtadin, bapak Fauzan, bapak Zaeny, Ibu Fatonah dan Ibu Nesya. Terima kasih banyak telah banyak membantu penulis di perkuliahan ini dari awal masuk perkuliahan hingga sekarang. Terima kasih atas semua ilmu yang telah diberikan, terima kasih atas segudang pengalaman yang telah penulis dapatkan diperkuliahan ini. Dan terima kasih telah menjadi dosen yang begitu menginspirasi. Jika perkuliahan kerap dianggap sulit karena dosennya, penulis justru bersyukur karena telah dibimbing dengan penuh keikhlasan dan kehangatan diprodi AFI ini.
7. Pimpinan dan pegawai perpustakaan, baik perpustakaan pusat maupun perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah ini.
8. Teruntuk Imas dan Ilma Hikma tunnisa. Dua orang asing yang diam-diam merangkap menjadi saudara tak sedarah bagi penulis. Terima kasih telah selalu ada dan memberikan dukungan, semangat serta membantu penulis ketika melewati semua suka duka saat proses mengerjakan karya ilmiah. Terima kasih sudah selalu ada untuk penulis selama perkuliahan ini dan Terimakasih telah membuat penulis tidak merasakan kesendirian di perkuliahan ini. Janji kita jangan asing ya setelah ini.
9. Kepada Teman-teman saya room 2/11, Sukma Ayu dan Salsa Billa yang sudah kebersamaan dan selalu mendukung penulis, terima kasih atas semua dukungan kalian, terimakasih juga sudah menjadi motivator untuk keberhasilan penulis. Terima kasih sudah menjadi bagian cerita indah di kehidupan penulis.

10. Teruntuk Lailatul Hasanah dan Afifah Widias Tira, Terima kasih telah menjadi teman terbaik sejak duduk dibangku MAN hingga kebersamaan kita diRTQ. Dulu kita pernah ingin satu pilihan kampus yang sama, walau akhirnya kita berpisah di kampus yang berbeda tetapi doa dan dukungan kalian tak pernah putus. Terima kasih banyak telah menjadi dua orang keren dan hebat.
11. Seluruh keluarga Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2022 khususnya kelas A, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala kebaikan, kebersamaan dan semua perjalanan yang berkesan selama perkuliahan yang penuh dengan kebahagiaan dan canda tawa. Terima Kasih telah menjadi orang-orang yang baik didalam kehidupannya penulis dan Terimakasih juga atas segala kenangan yang telah kita buat selama di perkuliahan ini.
12. Teman-teman KKN 17 Tanjung Gading ,yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu namun menyimpan banyak kesan yang sangat baik serta pengalaman berharga selama masa pengabdian kepada Masyarakat. Kebersamaan, serta berbagai pembelajaran yang di peroleh selama kegiatan KKN menjadi kenangan dan pengalaman berharga yang turut membentuk pemahaman dan kedewasaan penulis. Terima kasih sudah memberikan banyak tawa selama KKN dan menjadi teman bagi penulis
13. Kepada teman-teman halaqah (Pure Mahad dan Sister Lillah) yang selalu bersama dan memberikan dukungan kepada penulis, selalu menasehati dalam kebaikan dan selalu mengingatkan ketika dalam kelalain. Terimakasih untuk segala doa dan kebersamaan kita. Selalu bersinar dimana pun kita berada.
14. Seluruh pihak yang telah terlibat dalam memberikan doa serta dukungan dalam proses penyusunan karya ilmiah ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi tentang Nalar Mistik ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dengan ini, hanya untaian terima kasih yang dapat penulis haturkan kepada semuanya. Semoga segala jasa dan kebaikan mereka mendapatkan balasan yang jauh lebih besar dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Semoga penelitian ini mampu memberikan sumbangsih dan manfaat, baik bagi diri penulis pribadi maupun bagi banyak orang. Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkenan meluangkan waktu untuk melihat, membaca, mengoreksi, serta memberikan masukan dan saran dalam tulisan yang masih jauh dari sempurna ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 27 Juli 2026

Aurelia Fadhila
NPM.2231010004



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Di Lambangkan	Tidak Di Lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Khsyuhud	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi

ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii

ABSTRAK	1
1. LATAR BELAKANG.....	3
2. KERANGKA TEORI.....	5
3. METODE PENELITIAN	6
4. HASIL DAN PEMBAHASAN	9
A. Struktur Nalar Mistik dalam Tradisi Jejampi.....	9
B. Sumber Pengetahuan Tradisi Jejampi	13
C. Validasi dan Otoritas Pengetahuan Tradisi Jejampi.....	15
D. Analisis Berdasarkan Scientia Sacra Seyyed Hossein Nasr	17
5. KESIMPULAN DAN SARAN	19
DAFTAR REFERENSI.....	21

LAMPIRAN.....	26
----------------------	-----------

Nalar Mistik dalam Tradisi Jejampi pada Masyarakat Adat Kaur: Sebuah Kajian Epistemologi di Desa Ulak Pandan

Aurelia Fadhila¹, Andi Eka Putra², Nesia Mu'asyara³, Fatonah⁴

¹⁻⁴*Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, UIN Raden Intan
Lampung, Indonesia*

Email: ¹aureliafadhila18@gmail.com ²andiekaputra@radenintan.ac.id
³nesiamuasyara@radenintan.ac.id ⁴fatonah@radenintan.ac.id

**Penulis Korespondensi: aureliafadhila18@gmail.com*

Abstract. *This article examines the epistemological structure of the jejampi healing tradition among the Kaur indigenous community in Ulak Pandan Village, Bengkulu Province, using Seyyed Hossein Nasr's framework of scientia sacra. It addresses the gap between modern positivist epistemology which privileges sensory verification and the local knowledge system of jejampi, which integrates textual revelation, empirical observation, spiritual experience, teacher-student transmission, family inheritance, and collective community practice. Rather than dismissing positivism, the study argues that jejampi constitutes a distinct epistemological system that positivist criteria alone cannot adequately evaluate. Based on qualitative field research with 19 informants (three healers, fifteen patients/villagers, and one village official), the findings reveal that knowledge is acquired through inherited authority, Qur'anic verses, prophetic prayers, dreams, and intuition. Validation occurs via internal coherence, practical efficacy, and community consensus not sensory verification. Read through Nasr's scientia sacra, these practices correspond to an ontology of Lahut, Nasut, and Malakut, used strictly as an analytical lens. Unlike prior studies emphasizing social or semiotic functions, this article offers a systematic epistemological reading of local knowledge construction and legitimation. The findings suggest that modern epistemology requires broader criteria to fairly assess indigenous spiritual knowledge systems.*

Keywords: *Epistemology; Jejampi; Nalar Mistik; Kaur Indigenous Community; Scientia Sacra*

Abstrak. Artikel ini mengkaji struktur epistemologis tradisi pengobatan jejampi pada komunitas adat Kaur di Desa Ulak Pandan, Provinsi Bengkulu, dengan menggunakan kerangka scientia sacra Seyyed Hossein Nasr. Penelitian ini menjawab kesenjangan antara epistemologi positivis modern yang menjadikan verifikasi indrawi sebagai satu-satunya kriteria kebenaran, dengan sistem pengetahuan lokal jejampi yang dibangun melalui kombinasi wahyu tekstual, observasi empiris, pengalaman spiritual, transmisi guru-murid, warisan keluarga, dan pengalaman kolektif masyarakat. Alih-alih menolak positivisme secara mentah, studi ini berargumen bahwa jejampi merupakan sistem epistemologis tersendiri yang tidak dapat dinilai secara memadai oleh kriteria positivis saja. Berdasarkan penelitian lapangan kualitatif dengan 19 informan (tiga dukun, lima belas pasien atau warga, dan satu perangkat desa), temuan menunjukkan bahwa pengetahuan dalam jejampi diperoleh melalui otoritas warisan (garis keturunan keluarga dan guru), sumber tekstual (ayat Al-Qur'an dan doa-doa Nabi), serta pengalaman spiritual (mimpi dan intuisi), dan divalidasi melalui tiga kriteria intra-tradisional: koherensi internal, kemanjuran praktis, dan konsensus komunitas, bukan melalui verifikasi indrawi semata. Dibaca melalui scientia sacra Nasr, praktik-praktik epistemis ini berkorespondensi dengan ontologi Lahut, Nasut, dan Malakut yang diperlakukan secara ketat sebagai lensa analitis, bukan sebagai temuan penelitian itu sendiri. Berbeda dengan studi sebelumnya tentang mistik Nusantara yang menekankan fungsi sosial atau semiotik, artikel ini menawarkan pembacaan epistemologis yang sistematis tentang bagaimana pengetahuan lokal dibangun dan dilegitimasi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa epistemologi modern memerlukan kriteria yang lebih luas untuk menilai secara adil sistem pengetahuan spiritual masyarakat adat.

Kata kunci: Epistemologi; Jejampi; Nalar Mistik; Masyarakat Adat Kaur; Scientia Sacra

1. Latar Belakang

Perdebatan mengenai pengetahuan dalam tradisi modern dibangun di atas asumsi bahwa kebenaran hanya sah apabila lolos verifikasi rasional dan empiris, sebagaimana diletakkan oleh Descartes melalui *cogito ergo sum* (Descartes, 1641, dalam Fadiyah et al., 2025), Locke melalui empirisme inderawi (Locke, 1690), dan secara paling tegas oleh Auguste Comte melalui positivisme abad ke-19, yang menempatkan tahap positif sebagai puncak evolusi pemikiran manusia dan membatasi objek pengetahuan yang sah hanya pada gejala yang dapat diamati serta diverifikasi secara inderawi, sembari menyingkirkan penjelasan teologis dan metafisis sebagai tahap berpikir yang telah dilampaui (Comte, 1853/2009; Hidayati et al., 2025). Asumsi positivistik inilah yang menjadi persoalan pokok yang melatarbelakangi penelitian ini, terdapat kesenjangan mendasar antara epistemologi modern, khususnya positivisme Comte, dengan pengetahuan lokal seperti *jejampi*, karena kerangka Comte mendiskualifikasi pengetahuan tradisional, termasuk pengobatan berbasis mantra dan intuisi spiritual, sebagai takhayul atau sisa tahap teologis tanpa pernah diuji dari kerangkanya sendiri (Rusyadi et al., 2025; Pamuji et al., 2025; Hafizh et al., 2023; Aji et al., 2025; Refinal et al., 2024).

Kritik atas asumsi ini justru datang dari filsuf ilmu Barat sendiri. Kuhn menunjukkan bahwa sains berkembang melalui pergantian paradigma (Kuhn, 1962), sedangkan Feyerabend menolak dogmatisme metode ilmiah tunggal (Feyerabend, 1993; Wahyudi, 2021). Persoalannya bukan sekadar marginalisasi sosial atas pengetahuan tradisional, melainkan kegagalan epistemik yang lebih mendasar: positivisme hanya mengakui klaim kebenaran yang lolos verifikasi inderawi, sehingga pengetahuan yang bersumber dari wahyu maupun intuisi spiritual, yang secara definisi non-inderawi, cenderung tidak dapat dinilai secara adil olehnya, sekalipun logika internalnya relatif koheren (Hasanah, 2024).

Di tengah ketegangan epistemik antara pengetahuan tradisional dan modern tersebut, tradisi *jejampi* masyarakat adat

Kaur di Desa Ulak Pandan, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu, berpenduduk 1.114 jiwa dan mayoritas petani (wawancara dengan IA-1, 2 Oktober 2025), hadir sebagai fenomena yang menantang secara epistemologis. *Jejampi*, sistem penyembuhan berbasis mantra yang diwariskan melalui ijazah lisan (wawancara dengan IP-1, 5 Oktober 2025), menghimpun sekaligus otoritas sumber wahyu, pengamatan gejala fisik yang dipadukan ramuan herbal teruji generasional, serta kualifikasi penjampi yang ditentukan oleh mimpi, firasat, dan laku spiritual (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025). Dengan demikian, yang menarik untuk dikaji bukan semata isi kepercayaannya, melainkan bagaimana pengetahuan semacam ini diperoleh, dibangun, divalidasi, dan diwariskan sehingga tetap dipegang teguh oleh penjampi maupun masyarakat, sejalan dengan pengobatan tradisional Kadazandusun di Sabah yang juga memiliki logika internal tersendiri (Taisin et al., 2024).

Sistem pengetahuan semacam ini sulit dibaca adil oleh epistemologi modern yang telah memutus hubungan dengan dimensi spiritual. Seyyed Hossein Nasr menunjukkan bahwa krisis peradaban modern terletak pada desakralisasi pengetahuan (Nasr, 1981) dan menawarkan *scientia sacra*, yaitu integrasi wahyu, rasio, dan intuisi dalam satu bangunan hierarkis, dengan perbedaan tegas antara *intellectus* sebagai cahaya ilahi dan *ratio* sebagai refleksi manusiawinya (Nasr, 1981). Kerangka inilah yang digunakan penelitian ini untuk membaca bagaimana masyarakat Kaur memperoleh dan melegitimasi pengetahuan didalam tradisi *jejampi*.

Kerangka Nasr ini belum banyak digunakan untuk meneliti struktur epistemologis tradisi *jejampi* Nusantara. Penelitian terdahulu lebih banyak membaca nalar mistik lokal melalui pendekatan sosial dan semiotik tanpa kerangka epistemologi Islam yang sistematis, misalnya nalar mistik Ogan Ilir (Rosalia, 2025), akulturasi mistisisme Jawa dengan nilai Al-Qur'an (Asy'arie & Roibin, 2024), ritual Gendang Beleq sebagai komunikasi semiotik (Abidin & Suprpto, 2024), ngalap berkah sebagai resistensi kultural (Habibi, 2023), dan mistisisme Parakang sebagai relasi

sosial (Amriani, 2021). Belum ada yang menyentuh secara khusus bagaimana pengetahuan *jejampi* Kaur diperoleh, divalidasi, dan diwariskan sebagai satu sistem epistemik, sementara upaya rekonstruksi epistemologi Islam yang lebih holistik, seperti paradigma integratif-interkonektif Amin Abdullah (Rahmani et al., 2026) dan epistemologi tauhidik integratif (Yuldelasharmi et al., 2026), juga belum diterapkan pada tradisi pengobatan lokal semacam ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada dua kontribusi utama. Pertama, penelitian ini memetakan struktur epistemologis tradisi *jejampi*, yaitu bagaimana pengetahuannya diperoleh melalui otoritas wahyu, pengalaman empiris, dan intuisi spiritual sebagai satu kesatuan yang saling menopang. Kedua, penelitian ini merumuskan dasar legitimasi epistemologis pengetahuan *jejampi* melalui koherensi internal, efektivitas praktis, dan pengakuan komunitas berdasarkan temuan lapangan, kemudian membaca struktur tersebut melalui kerangka *scientia sacra* Seyyed Hossein Nasr sebagai pisau analisis. Berdasarkan kebaruan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana masyarakat adat Kaur memperoleh, membangun, memvalidasi, dan mewariskan pengetahuan mengenai *jejampi*, serta memosisikan pengetahuan tersebut sebagai ruang dialog kritis dengan epistemologi positivistik.

2. Kerangka Teori

Scientia sacra Seyyed Hossein Nasr digunakan dalam penelitian ini bukan sebagai fokus utama pembahasan, melainkan sebagai pisau analisis untuk membaca temuan lapangan mengenai struktur epistemologis *jejampi*. Secara ontologis, Nasr mengakui realitas spiritual sebagai realitas yang sungguh ada dan menyusun hierarki realitas Hahut, Lahut (Asma dan Sifat Tuhan), Jabarut, Malakut (alam imaginal), serta Nasut atau Mulk (alam material) (Nasr, 2001). Dalam kerangka ini, gangguan kesehatan dipahami bukan semata persoalan biologis, melainkan dapat berakar pada ketidakseimbangan relasi manusia, alam, dan Tuhan, sejalan dengan pengobatan tradisional Kadazandusun yang mencerminkan

hubungan erat antara manusia, alam, dan entitas spiritual (Walter & Taisin, 2025).

Secara epistemologis, Nasr mengkritik *desacralization of knowledge*, yaitu pemutusan pengetahuan dari sumber ilahinya (Nasr, 1981), dan membedakan tegas *intellectus*, cahaya ilahi yang mengetahui Yang Absolut secara langsung, dari ratio, yaitu refleksi manusiawinya yang diskursif dan terbatas, meski keduanya saling melengkapi dalam *scientia sacra*, pengetahuan suci yang mengintegrasikan wahyu, rasio, dan intuisi spiritual secara hierarkis (Nasr, 1993). Kritik epistemologis ini sejalan dengan epistemologi tauhidik integratif yang menyatukan wahyu, akal, dan pengalaman empiris (Yuldelasharmi et al., 2026; Sassi, 2021), paradigma integratif-interkoneksi yang menolak pemisahan kaku ilmu agama dan ilmu umum (Rahmani et al., 2026), serta gagasan islamisasi ilmu al-Attas dan al-Faruqi (Zainuddin et al., 2025; Samsuri et al., 2024).

Secara aksiologis, Nasr menolak klaim netralitas nilai epistemologi modern: tujuan tertinggi pengetahuan adalah *ma'rifatullah*, sedangkan ilmu tanpa nilai spiritual adalah *desacralized knowledge* yang menjadi sumber krisis peradaban modern (Nasr, 1981). Ketiga pilar ini saling membentuk, ontologi memberi landasan bagi realitas objek *jejampi*, epistemologi menyediakan instrumen analitis atas sumber pengetahuannya, dan aksiologi menjelaskan tujuan serta etika praktiknya (Nasr, 1993). Ketiga dimensi inilah yang secara khusus digunakan pada bagian D Hasil dan Pembahasan untuk membaca ulang temuan lapangan, bukan untuk menggantikannya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berorientasi pada analisis filosofi epistemologis. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan merekonstruksi nalar mistik yang melandasi tradisi *jejampi* pada masyarakat adat Kaur, meliputi struktur nalar, sumber pengetahuan, mekanisme validasi pengetahuan, serta otoritas pengetahuan yang membentuk sistem epistemologi tradisi

tersebut. Penelitian ini bukan merupakan penelitian fenomenologi murni, melainkan penelitian filsafat yang memanfaatkan deskripsi fenomenologis sebagai langkah awal untuk memahami pengalaman dan pemaknaan informan terhadap praktik *jejampi* sebelum dilakukan analisis filosofis menggunakan kerangka *Scientia Sacra* Seyyed Hossein Nasr (Husserl, 1970; Nasr, 1981, 2001).

Penelitian dilaksanakan di Desa Ulak Pandan, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposif karena masyarakat di desa tersebut masih mempertahankan dan mempraktikkan tradisi *jejampi* sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Keberlangsungan praktik tersebut menjadikan Desa Ulak Pandan sebagai lokasi yang relevan untuk mengkaji epistemologi pengetahuan lokal yang berkembang dalam tradisi *jejampi*.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2019), yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan objek penelitian. Informan penelitian berjumlah 19 orang yang terdiri atas tiga orang penjampi (IP-1 sampai IP-3) sebagai informan kunci, lima belas orang masyarakat atau pasien (IM-1 sampai IM-15) sebagai informan utama, dan satu orang perangkat desa (IA-1) sebagai informan pendukung. Ketiga penjampi dipilih karena memiliki pengetahuan, pengalaman, dan otoritas dalam praktik *jejampi*, masyarakat dipilih untuk memberikan informasi mengenai pengalaman mereka menerima praktik *jejampi* serta pandangan masyarakat terhadap keberadaan tradisi tersebut, sedangkan perangkat desa dipilih untuk memberikan konfirmasi mengenai penerimaan sosial dan kelembagaan atas praktik *jejampi* di tingkat desa. Seluruh identitas informan disamarkan menggunakan kode untuk menjaga kerahasiaan dan memenuhi prinsip etika penelitian.

Objek material dalam penelitian ini adalah tradisi *jejampi* yang dipraktikkan oleh masyarakat adat Kaur di Desa Ulak Pandan, sedangkan objek formalnya adalah epistemologi atau cara pengetahuan mengenai *jejampi* diperoleh, dibangun, divalidasi, ditransmisikan, dan dipertahankan dalam kehidupan masyarakat.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi partisipatif terhadap praktik *jejampi* serta pengalaman para informan. Adapun data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal, skripsi, disertasi, dan berbagai literatur yang berkaitan dengan epistemologi, filsafat ilmu, tradisi *jejampi*, serta *Scientia Sacra* Seyyed Hossein Nasr.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 2–8 Oktober 2025. Wawancara dilaksanakan secara semi terstruktur dengan memberikan pertanyaan terbuka agar informan dapat menjelaskan pengalaman, keyakinan, dan pengetahuan mereka secara mendalam. Fokus wawancara meliputi pemahaman mengenai *jejampi*, sumber pengetahuan yang dimiliki penjampi, proses memperoleh dan mewariskan pengetahuan, mekanisme validasi terhadap kebenaran *jejampi*, pengalaman spiritual, serta kedudukan *jejampi* dalam kehidupan masyarakat. Seluruh wawancara direkam atas persetujuan informan, kemudian ditranskripsikan secara *verbatim* untuk memudahkan proses analisis data. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik *jejampi*, interaksi antara penjampi dan masyarakat, serta konteks sosial budaya yang melingkupi tradisi tersebut. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Pada tahap reduksi, data diseleksi, dikelompokkan, dan difokuskan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya dilakukan pengodean tematik (*thematic coding*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, yaitu struktur nalar mistik, sumber pengetahuan, mekanisme validasi pengetahuan, dan otoritas pengetahuan dalam tradisi *jejampi*. Tema-tema tersebut kemudian direkonstruksi menjadi suatu sistem epistemologi berdasarkan data lapangan. Setelah proses rekonstruksi selesai, temuan penelitian dianalisis menggunakan kerangka *Scientia Sacra* Seyyed Hossein Nasr.

Dalam penelitian ini, konsep ontologi, epistemologi, dan aksiologi Nasr digunakan sebagai pisau analisis untuk menginterpretasikan temuan lapangan, bukan sebagai sumber temuan penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari para penjampi dengan informasi yang diberikan oleh masyarakat, sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Selain itu, peneliti menerapkan prinsip *epoché* (*bracketing*) pada tahap awal analisis, yaitu menangguhkan penilaian terhadap benar atau salahnya pengalaman spiritual informan agar makna yang mereka berikan terhadap praktik *jejampi* dapat dipahami secara utuh sebelum dilakukan interpretasi filosofis. Dengan demikian, seluruh analisis tetap berangkat dari data empiris yang diperoleh di lapangan, kemudian dibaca secara kritis menggunakan perspektif *Scientia Sacra* Seyyed Hossein Nasr.

4. Hasil dan Pembahasan

A. Struktur Nalar Mistik dalam Tradisi Jejampi

Masyarakat Kaur di Ulak Pandan memahami penyakit tidak selalu sebagai persoalan biologis semata. IP-1 menuturkan bahwa kasus semacam ini “sering malahan”, karena “terkadang ada penyakit yang memang tidak bisa disembuhkan oleh obat modern”, dan mencontohkan kasus pasien bernama Khidir yang telah berobat “2 hari 2 malam” ke berbagai tempat tanpa hasil, sebelum akhirnya diketahui bahwa pasien tersebut “diganggu penunggu sekunyit situ dan alhamdulillah setelah saya obati langsung sembuh” (wawancara dengan IP-1, 5 Oktober 2025).

Pengalaman gangguan gaib turut dituturkan secara lengkap oleh IM-6, yang mengaku “terkadang kayak ditegur gitu sama makhluk halus”, dan ketika hal itu terjadi ia “biasanya minta dijampikan hilem untuk minta dijauhkan dan banyak-banyak baca Al-Quran” (wawancara dengan IM-6, 2025). Pengalaman serupa juga dilaporkan IM-14, yang

menyebut jenis gangguan yang pernah dialaminya meliputi “demam panas, sakit perut, keseleo, dan tesape atau sering disebut gangguan arwah leluhur atau punyang”. Ia meyakini penyebab non inderawi ini karena “percaya kalau ghaib itu ada, apalagi jika berhubungan dengan do’a jika diijabah oleh Allah maka tidak ada yang mustahil”, dan menghadapi diagnosis semacam itu dengan “perasaan biasa saja, karena ghaib itu memang ada di sekitar kita hanya saja tidak nampak kasat mata” (wawancara dengan IM-14, 2025).

Di sisi lain, sebagian besar keluhan yang dilaporkan informan tetap berupa gejala fisik biasa, IM-1 menuturkan bahwa anaknya, saat berusia “4 menuju 5 tahun, badannya itu panas ga turun-turun meski sudah ke dokter” (wawancara dengan IM-1, 2025); IM-9 menyebut gejalanya sebagai “panas tinggi, menggigil” (wawancara dengan IM-9, 2025); dan IM-12 menyebut keluhannya cukup “demam” (wawancara dengan IM-12, 2025). Dengan demikian, penyebab penyakit dalam nalar masyarakat Kaur dipahami berlapis, dapat berasal dari sebab alami maupun sebab non inderawi yang memerlukan penanganan berbeda.

Praktik *jejampi* sendiri hadir dalam beberapa jenis yang disesuaikan dengan keluhan. IP-1 menjelaskan secara lengkap bahwa “banyak kalau jejampi disini, ada jampi hilem (daun sirih), ada jampi kemasukan atau kesurupan kena gangguan setan, ada jampi mau melahirkan jampi limau namanya”, dan menambahkan bahwa “biasanya jampi hilem ini untuk orang sakit demam atau kena gangguan, terus jampi mau melahirkan ini biasanya jampi limau yang dilakukan saat kandungan 7 bulan” (wawancara dengan IP-1, 5 Oktober 2025). IP-3 merinci bahan *jejampi*, yaitu “Ada daun sirih, ada jeruk nipis, ada air dan juga ada pinang yang sudah dibelah kalau ini saya dapat dari ayah saya dulu.” (wawancara dengan IP-3, 3 Oktober 2025), sekaligus menyebutkan bacaan bagi ibu hamil yang mendekati kelahiran, yaitu Surah Ali Imran ayat 191 yang dibacakan “7 kali tiup di air atau di bahannya” (wawancara dengan IP-3, 3 Oktober 2025). IP-2

menambahkan varian *jejampi* “usu’an”, yang ia jelaskan “sama saja dengan jampi nabi atau zaman dahulu kala” dan lazim digunakan misalnya untuk “sakit di bagian perut, baik kiri atau kanan atau tengah” (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025).

Sebagian besar informan masyarakat melaporkan hasil yang dirasakan cepat, IM-1 menuturkan bahwa “panasnya langsung turun setelah dioleskan daun sirih itu, pokoknya dalam sehari itu panas anak saya sudah turun” (wawancara dengan IM-1, 2025), dan IM-9 melaporkan tubuhnya “mulai membaik atau sehat sekitar 3 jam setelah *jejampi*” (wawancara dengan IM-9, 2025), selaras dengan studi terbaru tentang aktivitas antipiretik ekstrak Piper betle (Haryanto & Fitrinaya, 2025).

Data penelitian turut memuat bacaan *jejampi* secara lebih rinci sebagai bukti tekstual atas sumber pengetahuannya. IP-1 menuturkan pembuka bacaan *jejampi* hilem sebagai berikut: “*Bismillahilladzi la yadhurru ma’asmihi syai’un fil ardhi wa la fis sama’i wa huwas sami’ul ‘alim ...dan seterusnya panjang untuk bacaannya*”, dan menegaskan bahwa bacaan ini sama untuk jampi limau maupun jampi hiban (wawancara dengan IP-1, 5 Oktober 2025). IP-3 melengkapi bacaan bagi ibu hamil menjelang kelahiran dengan menyebutkan lafal Surah Ali Imran ayat 191 secara utuh, “*alladzîna yadzkurûnallâha qiyâma wa qu’ûdaw wa ‘alâ junûbihim wa yatafakkarûna fî khalqis-samâwâti wal-ardl, rabbanâ mâ khalaqta hâdzâ bâthilâ, sub-ḥânaka fa qinâ ‘adzâban-nâr*”, yang dibacakan “7 kali tiup di air atau di bahannya” dalam keadaan suci setelah berwudhu (wawancara dengan IP-3, 3 Oktober 2025).

Untuk varian *jejampi* usu’an, IP-2 memberikan bacaan lengkap yang digunakan bagi keluhan perut: “*Sang kayet sang tembaga pakai pengayet kerasannya hangat kerasanya dingin, kalau kamu kerasane semula jadi, kalau kamu kerasane serempak turun, kalau kamu kerasane sitan iblis tidak boleh menggoda nama pasien disebutkan, kata*

kerasane apoy 44 berkat lailahailallah muhammadarrasulullah”, yang selalu didahului ucapan bismillah (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025). IP-2 turut menyertakan doa Nabi yang diucapkan sembari telunjuk diarahkan dan diputar pada bagian tubuh yang sakit: “Allahumma inni as-aluka bi asmaa’ikal husna wa shifaatikal ‘ulyaa, wa bi zalikal u’lya wa syifa wa dawa, as-aluka bimu’jizati nabi Muhammad saw wa hul matikalika Musa alaihissalam”, yang untuk jejampi pada diri sendiri diawali ucapan “isfini” dan untuk orang lain diawali “isfi-isfi” diikuti nama pasien (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025). Ketiga bacaan ini memperlihatkan bahwa teks jejampi bukan mantra tanpa struktur, melainkan formula yang memadukan lafal Arab bersumber Al-Qur’an dan doa Nabi dengan larik-larik bahasa daerah Kaur yang berfungsi sebagai penguat makna sekaligus penanda kekhususan lokal tradisi ini.

Di balik keragaman jenis dan bahan tersebut, seluruh informan penjampi maupun masyarakat menegaskan satu keyakinan yang sama: kesembuhan bukan berasal dari jampi atau ramuannya, melainkan dari Allah. IP-2 menegaskan hal ini secara utuh: “jangan terlalu menggantungkan diri pada saya. Manusia itu tempatnya salah, dan yang Maha Sembuh itu Cuma Allah. Jadi kalau ada yang tidak berhasil atau malah tambah parah, itu bukan karena saya jahat atau apa, tapi memang mungkin sudah takdirnya. Dan saya selalu sarankan untuk tetap pergi ke dokter sebagai ikhtiar yang lain” (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025). IM-6 menegaskan hal serupa: “segala hal yang menyembuhkan itu saya yakin cuma Allah yang bisa. Ini cuma usaha saya saja” (wawancara dengan IM-6, 2025), sementara IM-10 menjawab pertanyaan tentang alasan kepercayaannya pada penjampi dengan tiga alasan sekaligus: “karena berasal dari Al-Qur’ana atau doa Nabi, karena sudah terbukti menyembuhkan, karena diajarkan turun-temurun” (wawancara dengan IM-10, 2025).

Keyakinan ini menjelaskan mengapa kegagalan pengobatan tidak dipahami sebagai kegagalan sistem *jejampi*. IM-4 menuturkan pengalaman anaknya yang belum bisa bicara meski telah “disuruh minta jejampian ke datuk Basran”, dan menyimpulkan sendiri bahwa hal itu “bukan karena jejampiannya, tapi mungkin sudah takdir saja. Soalnya saya juga sudah ke dokter juga tidak ada hasil, eh tiba-tiba dia bisa ngomong” (wawancara dengan IM-4, 2025). IM-11 pun melaporkan bahwa gangguan roh halus yang dialaminya baru mereda dalam “2-3 hari”, dan menjelaskan sikapnya saat itu dengan tetap “tenang dan cari tempat pengobatan” (wawancara dengan IM-11, 2025); pengalaman ini tidak dipahami sebagai bukti kegagalan *jejampi*, melainkan sebagai bagian dari takdir Allah yang berada di luar jaminan ikhtiar manusia.

B. Sumber Pengetahuan Tradisi Jejampi

Pengetahuan *jejampi* pada tingkat penjampi diperoleh melalui jalur pewarisan yang berlapis. IP-2 menjelaskan rantai gurunya hingga tiga generasi secara rinci: “guru saya sendiri itu Masa’it ... gurunya Muhammad Said itu Abdul Fatah. Muhammad Said itu kakak saya dan Abdul Fatah itu bapak saya. Saya berguru dengan kakak saya, kakak saya berguru dengan bapak saya. Dan Haji Abdul Fatah itu berguru ke mertuanya Haji Abdul Said” (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025), sebuah sistem yang secara struktural menyerupai *sanad* keilmuan Islam klasik. IP-1 menegaskan bahwa *jejampi* berhubungan dengan agama Islam “karena isi mantra jejampian ini ada berasal dari kitab suci dan doa-doa” (wawancara dengan IP-1, 5 Oktober 2025), sementara IP-3 merujuk spesifik pada Surah Ali Imran ayat 191 yang dibaca tujuh kali bagi ibu hamil yang mendekati waktu kelahiran (wawancara dengan IP-3, 3 Oktober 2025). IP-2 memadukan doa lisan warisan gurunya dengan doa Nabi yang diperoleh dari kitab, dan menjelaskan proses konfirmasinya secara lengkap: doa Nabi tersebut “saya dapat dari kitab dan saya

serahkan dengan guru saya”, yang ia maksudkan sebagai “mengonfirmasi apakah ini benar atau tidak dan bisa tidak dipakai di dalam jejampian” (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025).

Selain sumber tekstual dan *sanad* guru-murid, sebagian pengetahuan *jejampi* diperoleh melalui pengalaman spiritual berupa mimpi. IP-2 mengakui hal ini secara terbuka: “kalau ini benar juga tapi kadang-kadang bahkan jarang dapat dari mimpi, tapi kalau dapat dari mimpi ampuh obatnya mujarab” (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025). Pada tingkat masyarakat, sumber pengetahuan tentang *jejampi* hampir seluruhnya berasal dari pewarisan keluarga. IM-1 menuturkan bahwa ia mengenal *jejampi* “dari kecil”, karena “kalau berobat misalnya badan panas, orang tua saya pasti minta jejampian hilem”, dan tradisi itu kini “berlanjut, saya terapkan ke anak saya” (wawancara dengan IM-1, 2025). IM-6 dan IM-7 menuturkan pola yang sama, yaitu mengenal *jejampi* sejak kecil melalui orang tua dan kini meneruskannya kepada anak-anak mereka sendiri, sementara IM-9 menyebut telah mengenal *jejampi* “sedari kecil karena sudah termasuk adat kaur terkhususnya desa kami desa ulak pandan bekisar 30 tahunan” (wawancara dengan IM-9, 2025). IM-2 menambahkan bahwa kepercayaannya bertumpu pada fakta bahwa doa dalam *jejampi* berupa ayat Al-Qur’an (wawancara dengan IM-2, 2025), dan IM-10 menegaskan kepercayaannya bersandar pada tiga hal sekaligus, yaitu “karena berasal dari Al-Qur’an/doa Nabi, karena sudah terbukti menyembuhkan, karena diajarkan turun-temurun” (wawancara dengan IM-10, 2025).

Pola ini menunjukkan bahwa sumber pengetahuan *jejampi* tidak tunggal, melainkan berlapis: otoritas tekstual wahyu sebagai rujukan utama, *sanad* guru-murid sebagai jalur transmisi formal, pewarisan keluarga sebagai jalur transmisi informal yang paling luas, dan pengalaman spiritual sebagai sumber tambahan yang khusus dimiliki penjampi. Karakter personal-lisan otoritas ini, berbeda dari ruqyah terorganisasi

berbasis lembaga dakwah, sejalan dengan pengobatan tradisional Melayu di Muara Enim yang juga mewariskan doa tanpa keseragaman lembaga namun tetap sah karena bersumber dari ajaran Islam (Effendi, 2023), serta tradisi pengobatan Sasak di Lombok, tempat kata sakral bekerja sebagai instrumen penyembuh yang melampaui makna literalnya (Sarwadi, 2026).

C. Validasi dan Otoritas Pengetahuan Tradisi Jejampi

Masyarakat Kaur meyakini *jejampi* sebagai pengetahuan yang benar bukan berdasarkan pembuktian inderawi tunggal, melainkan melalui tiga kriteria yang saling berkaitan. Pertama, koherensi internal: pengalaman mimpi dan firasat penjampi harus selaras dengan ajaran Islam dan *sanad* keilmuan leluhur, sebagaimana ditegaskan IP-2 bahwa doa hasil mimpinya tetap “diserahkan dengan guru saya” untuk “mengonfirmasi apakah ini benar atau tidak dan bisa tidak dipakai di dalam jejampian” sebelum digunakan (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025). Kedua, efektivitas praktis: mayoritas informan masyarakat mengaitkan kepercayaan mereka dengan hasil yang benar-benar dirasakan, seperti IM-1 yang melaporkan panas anaknya “langsung turun setelah dioleskan daun sirih itu” dalam hitungan hari, dan IM-9 yang merasakan “tubuh mulai membaik atau sehat” sekitar “3 jam setelah jejampi” (wawancara dengan IM-9, 2025). Ketiga, konsensus komunitas: penjampi yang dipercaya adalah mereka yang memiliki rekam jejak kesembuhan yang terakumulasi turun-temurun, bukan klaim sepihak penjampi itu sendiri, sebagaimana tampak dari kebiasaan IM-6 merekomendasikan penjampi kepada tetangga dan keluarganya dengan kalimat “Coba ke Tabi’i, siapa tau panasnya turun atau siapa tau ada yang mengganggu anak ini seperti makhluk halus gitu” (wawancara dengan IM-6, 2025).

Otoritas sebagai penjampi tidak dapat diperoleh sembarang orang. IP-1 menegaskan bahwa penjampi adalah “orang-orang yang khusus yang bisa menjadi penjampi yaitu

orang-orang yang sudah mendapatkan hidayah” (wawancara dengan IP-1, 5 Oktober 2025), sedangkan pada tataran transmisi formal, IP-2 menjelaskan secara rinci bahwa ilmu *jejampi* hanya sah dimiliki “asalkan sudah diserahkan oleh gurunya”, bukan sekadar dihafal dari mendengarkan tanpa otorisasi: “ada yang mendengarkan saya saat saya lagi ngejampi terus dia hapal ini doanya, kalau belum saya serahkan itu dia tidak bisa menerima ilmu itu harus diserahkan sendiri oleh saya” (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025). Legitimasi ini diperkuat oleh pengakuan sosial: IA-1 serta sejumlah informan masyarakat mengonfirmasi bahwa aparat desa dan tokoh agama setempat tidak melarang praktik *jejampi*, bahkan pemerintah desa sendiri kerap meminta dijumpikan (wawancara dengan IA-1, 2 Oktober 2025). IM-7 mengonfirmasi hal ini secara lengkap dari sudut pandang tempatnya bekerja: “semua mendukung. Karena di sini memang sudah tradisi dari dulu, semua orang pakai jejampi kalau sakit. Bahkan di kantor camat, banyak juga teman-teman saya yang pakai jejampi. Jadi tidak ada yang aneh atau kaget” (wawancara dengan IM-7, 2025).

Penggunaan *jejampi* berdampingan dengan medis modern turut memperlihatkan pembagian otoritas: penjelasan biologis menjadi rujukan lini pertama, sementara penjelasan berbasis *jejampi* diaktifkan sebagai penjelasan cadangan ketika penanganan medis belum memberi hasil. IP-3 mengakui bahwa “sembuh tidaknya itu kami serahkan kepada Allah, tidak menjamin 100 persen berhasil” (wawancara dengan IP-3, 3 Oktober 2025), dan IP-2 menyarankan pasiennya “tetap pergi ke dokter sebagai ikhtiar yang lain” karena hanya Allah yang Mahamenyembuhkan (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025). Kegagalan pengobatan tidak mengguncang legitimasi *jejampi* di mata masyarakat, karena sistem ini sejak awal tidak pernah mengklaim kepastian mutlak; validitasnya bersifat intra-tradisional, ditegakkan dari dalam kerangka kepercayaan komunitas itu sendiri, bukan melalui verifikasi inderawi yang bersifat universal.

D. Analisis Berdasarkan *Scientia Sacra* Seyyed Hossein Nasr

Temuan penelitian ini selanjutnya dibaca melalui tiga dimensi analisis *scientia sacra* Nasr, tanpa memosisikan ketiganya sebagai hasil penelitian yang berdiri sendiri. Secara ontologis, tiga sumber pengetahuan yang telah diuraikan pada bagian B, yaitu otoritas tekstual wahyu, pengamatan empiris atas gejala dan herbal, serta intuisi spiritual melalui mimpi dan firasat, dapat dibaca sejalan dengan tiga tingkat realitas Nasr: Lahut sebagai manifestasi Asma dan Sifat Tuhan yang hadir dalam kutipan ayat Ali Imran 191 dan doa-doa Nabi yang dituturkan IP-2 dan IP-3, Nasut sebagai pengenalan alam material di mana daun sirih, jeruk nipis, kapur, pinang, dan beras yang dirinci IP-1, IP-3, dan IM-7 dipahami bukan sekadar bahan kimia aktif, melainkan bagian dari ekologi yang menyimpan *barakah* (Nasr, 1996; Masykur et al., 2023), dan Malakut sebagai alam imaginal (*alam al-mithal*) yang diakses melalui mimpi dan firasat penjampi sebagaimana diakui IP-2 (Nasr, 2001). Pandangan masyarakat Kaur terhadap realitas yang melandasi *jejampi* dengan demikian bukan realitas tunggal-material, melainkan realitas berlapis yang saling menumpang.

Secara epistemologis, perbedaan antara *intellectus* dan *ratio* menjelaskan mengapa otoritas memvalidasi pengetahuan Malakut terdistribusi tidak merata antara penjampi dan masyarakat, sebagaimana tampak pada bagian C. *Intellectus* adalah daya kognisi supra-rasional yang mengetahui secara langsung dan tidak diskursif, dianugerahkan melalui hidayah dan diasah lewat laku spiritual serta *sanad* guru-murid, sehingga hanya penjampi yang memilikinya secara aktif sebagai instrumen diagnosis mimpi dan firasat (Nasr, 1981). *Ratio*, sebaliknya, adalah daya nalar diskursif yang dimiliki setiap manusia untuk menilai kewajaran dan hasil diagnosis penjampi, sebagaimana tampak ketika IM-4 menalar kegagalan jampian anaknya sebagai “takdir saja” dan bukan “karena jejampiannya” (wawancara dengan IM-4, 2025), bukan kesalahan metode. *Ratio*

masyarakat dengan demikian berperan sebagai instrumen konfirmasi atas hasil kerja *intellectus* penjampi, bukan jalur akses yang setara terhadap Malakut itu sendiri (Nasr, 1981), sejalan dengan kajian terapi Al-Qur'an pada masa pandemi Covid-19 yang menunjukkan efek ketenangan batin sebagai bagian dari proses penyembuhan (Rosyanti et al., 2022).

Secara aksiologis, temuan pada bagian A dan C memperlihatkan tiga nilai yang menopang legitimasi *jejampi*, sejalan dengan penolakan Nasr terhadap klaim netralitas nilai ilmu pengetahuan modern (Nasr, 1981). Nilai teologis tampak pada keyakinan bahwa kesembuhan merupakan karunia Ilahi, bukan hasil mutlak usaha manusia, sebagaimana ditegaskan berulang oleh IP-2 bahwa “yang Maha Sembuh itu Cuma Allah” dan IM-6 bahwa “segala hal yang menyembuhkan itu saya yakin cuma Allah yang bisa. Ini cuma usaha saya saja” (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025; IM-6, 2025). Nilai kosmologis tampak pada cara informan memaknai gangguan seperti sekunyit yang dituturkan IP-1 dan tesape yang dituturkan IM-14 sebagai bentuk ketidakharmonisan antara manusia dan alam semesta, bukan sekadar disfungsi biologis, sejalan dengan pandangan Nasr bahwa krisis kesehatan berakar pada ketidakseimbangan relasi manusia, alam, dan Tuhan (Nasr, 1981; Masykur et al., 2023). Nilai etis tampak pada mekanisme transmisi ilmu yang menekankan keikhlasan dan otorisasi formal, sebagaimana ditegaskan IP-2 bahwa ilmu harus “diserahkan sendiri oleh saya” kepada murid yang berhak, hingga murid tersebut “sudah resmi dan boleh menerapannya” (wawancara dengan IP-2, 3 Oktober 2025), bukan diambil sepihak, sebuah sikap yang dalam epistemologi Islam disebut *adab* (Zainuddin et al., 2025).

Dibaca secara keseluruhan, ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa struktur epistemologis *jejampi* menolak reduksi positivistik yang cenderung mengategorikan mimpi, firasat, dan gangguan gaib sebagai takhayul semata, sekaligus mereduksi Lahut menjadi produk budaya yang dikaji tekstual-semiotik dan Nasut menjadi senyawa kimia yang diukur murni farmakologis. Reduksi tersebut tidak sepenuhnya berhasil terutama pada dimensi Malakut, karena validitasnya, koherensi internal dan efektivitas praktis, sulit dijangkau instrumen verifikasi inderawi semata, konsisten dengan bertahannya pengobatan tradisional Kadazandusun karena kekayaan nilai spiritualnya (Walter & Taisin, 2025; Taisin et al., 2024). Dibandingkan kajian mistisisme Nusantara terdahulu yang lebih menonjolkan fungsi sosial, resistensi kultural, atau komunikasi semiotik (Rosalia, 2025; Habibi, 2023; Abidin & Suprpto, 2024; Amriani, 2021), penelitian ini menonjol karena membaca struktur epistemologis *jejampi* Kaur langsung dari penuturan lengkap penjampi dan masyarakatnya sendiri melalui *scientia sacra* Nasr, bukan menjadikan ontologi Nasr sebagai temuan akhir penelitian.

5. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nalar mistik dalam tradisi *jejampi* masyarakat adat Kaur merupakan sistem pengetahuan yang koheren dan terintegrasi, bukan sekadar kepercayaan primitif. Pengetahuan tersebut diperoleh melalui otoritas tekstual wahyu, *sanad* guru-murid, pewarisan keluarga, dan pengalaman spiritual, dibangun melalui pemahaman berlapis atas penyebab penyakit dan praktik penyembuhan yang selalu disandarkan pada kehendak Allah, divalidasi melalui koherensi internal, efektivitas praktis, dan konsensus komunitas, dan diwariskan melalui mekanisme otorisasi formal yang menekankan keikhlasan dan kelayakan penerima ilmu. Dibaca melalui *scientia sacra* Seyyed Hossein Nasr, struktur epistemik ini berkorelasi dengan tiga tingkat realitas Lahut, Nasut, dan Malakut yang secara bersama-sama menolak reduksi positivistik,

Dalam dialog kritis dengan epistemologi modern, penelitian ini menegaskan bahwa epistemologi yang hanya mengakui verifikasi inderawi belum memiliki instrumen memadai untuk menilai secara adil pengetahuan yang diperoleh melalui wahyu dan intuisi spiritual. Dengan demikian, *jejampi* tidak dapat direduksi sebagai takhayul, melainkan merupakan sistem pengetahuan yang memiliki logika perolehan, validasi, dan pewarisan yang koheren serta sah secara epistemologis dalam kerangka komunitasnya sendiri. Secara teoretis, penelitian ini menyumbangkan pemetaan struktur epistemologis tersebut, mencakup sumber, proses, kriteria validitas, dan otoritas pengetahuan, yang dibangun dari data lapangan dan dapat diuji lebih lanjut pada tradisi pengobatan spiritual lain di Nusantara.

Penelitian lanjutan disarankan memperluas cakupan lokasi dan jumlah informan penjampi untuk menguji ketahanan struktur epistemologis dan tiga kriteria validitas yang ditemukan pada tradisi pengobatan spiritual lain di Nusantara, serta mempertimbangkan desain campuran yang memadukan analisis filosofis epistemologis dengan pendekatan antropologi medis atau psikologi kognitif untuk memperkaya pembacaan atas pengetahuan spiritual masyarakat adat Indonesia.

Daftar Referensi

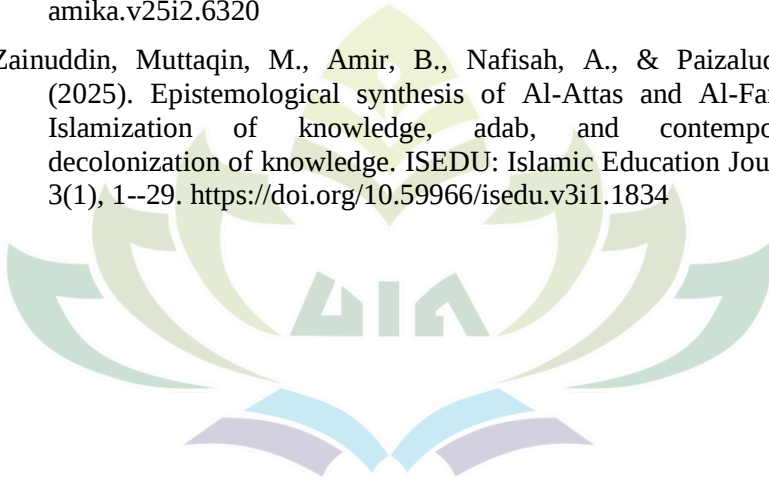
- Abidin, A. Z., & Suprpto, S. (2024). Dimensi ritual dan doa dalam tradisi Gendang Beleg: Kajian semiotika komunikasi di Pulau Lombok. *Journal of Education Research*, 5(4), 5906--5913. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1908>
- Aji, R., Azuhra, F., & Hanifiyah, N. (2025). Epistemologi dalam perspektif Islam dan Barat: Observasi, eksperimen, dan rasionalitas. *Kreatif: Jurnal Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(2), 224--234. doi: 10.52266/kreatif.v23i2.4513
- Amriani, R. (2021). Mistisisme Parakang (Studi terhadap pandangan masyarakat Desa Rappoala Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa) [Skripsi, UIN Alauddin Makassar].
- Anwar, A. N., & Husni, M. (2026). Epistemologi pesantren dan integrasi ilmu dalam Islam kontemporer: Sebuah tinjauan literatur. *An-Nahdloh: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(3), 1270--1285.
- Asy'arie, B. F., & Roibin. (2024). Studi perjumpaan mistisisme Jawa perspektif Al-Qur'an dan masyarakat modern. *Jurnal STIT Sunan Giri Bima*, 5(1), 73--85. <https://doi.org/10.47625/fitua.v5i1.544>
- Azzah Fadiyah Nurfadhilah Fahman, Fauziah Sakia Derajat, & Nurul Atifah Suyuti. (2025). Aliran-aliran Modernisme: Rasionalisme, Empirisme dan Materialisme. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(1), 33--45. <https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.49>
- Comte, A. (2009). *The positive philosophy of Auguste Comte* (H. Martineau, Trans.). Cambridge University Press. (Original work published 1830--1842, condensed translation 1853)
- Effendi, F. H. (2023). Teknik Pengobatan Tradisional Pada Masyarakat Melayu di Semendo Darat Ulu Kabupaten Muara Enim. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 8(3), 231--240.
- Feyerabend, P. (1993). *Against method* (3rd ed.). Verso.
- Habibi, M. S. (2023). Merawat mistisisme dalam tradisi ngalap berkah di era modern sebagai upaya menjaga tatanan sosial bermasyarakat di Pasar Kliwon Solo. *Sosioreligius: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama*, 8(2), 130--142. <https://doi.org/10.24252/sosioreligius.v8i2.45703>

- Hafizh, M., Dina, S., Astuti, W., & Ningsih, N. W. (2023). Perbandingan paradigma epistemologi: Sumber pengetahuan perspektif Islam dan Barat. *Risâlah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(4), 1496--1509. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.598
- Haryanto, & Fitrinaya. (2025). Alternatif herbal untuk menurunkan demam: Efektivitas ekstrak daun sirih (*Piper betle*) dibandingkan parasetamol. *Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 2(2), 241--248. <https://doi.org/10.62383/vimed.v2i2.1508>
- Hambali. (2011). Pengetahuan mistis dalam konteks Islam dan filsafat ilmu pengetahuan. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 13(2), 211--219. <https://doi.org/10.22373/substantia.v13i2.4825>
- Hasan, P. (2023). Menyoal penelitian fenomenologis: Kerangka filosofis, konsepsi dan desain. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37--51. <https://doi.org/10.56146/edusifa.v9i1.108>
- Hasanah, M. (2024). Konsep "Islamic science" dalam pandangan Seyyed Hossein Nasr. *El-Waroqoh Jurnal Ushuluddin dan Filsafat*, 8(1), 23--41. DOI: 10.28944/el-warqoh.v8i1.1584
- Hidayati, Z. R., Syukri, A., & Yenti, Z. (2025). Epistemologi Ilmu Pengetahuan: Pengertian, Ruang Lingkup, Dan Implikasinya Dalam Konteks Keilmuan Modern. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(3), 549--564. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i3.7228>
- Husserl, E. (1970). *The crisis of European sciences and transcendental phenomenology*. Northwestern University Press.
- Kuhn, T. S. (1962). *The structure of scientific revolutions*. University of Chicago Press.
- Locke, J. (1690). *An essay concerning human understanding*. Thomas Basset.
- Luthfiyani, P. W., & Murhayati, S. (2024). Strategi menolak Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45315--45328. Diperoleh dari <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/21803>
- Maskur, M., Djamil, A., & Sholihan, S. (2023). Memahami filsafat fenomenologi Edmund Husserl dan implikasinya dalam metode penelitian studi Islam. *Jurnal Ilmiah Falsafah: Jurnal Kajian*

- Filsafat, Teologi dan Humaniora, 9(2), 50--57. <https://doi.org/10.37567/jif.v9i2.2164>
- Masykur, Z. M., Ni'am, S., & Naim, N. (2023). Scientia sacra Seyyed Hossein Nasr perspektif filsafat lingkungan dan kontribusinya pada pengembangan kajian ekologis. *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 25(2), 166--183. <https://doi.org/10.22373/substantia.v25i2.20121>
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Nasr, S. H. (1981). Knowledge and the sacred. Crossroad.
- Nasr, S. H. (1993). The need for a sacred science. SUNY Press.
- Nasr, S. H. (1996). Religion and the order of nature. Oxford University Press.
- Nasr, S. H. (2001). Science and civilization in Islam. Kazi Publications.
- Nasution, H. (1973). Falsafat dan mistisisme dalam Islam. Bulan Bintang.
- Natasya, A., Putri, T., Siahaan, R. P. J., & Khoirunnisa, A. (2022). Filsafat ilmu dan pengembangan metode ilmiah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 167--179. <https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3932>
- Pamuji, Jaelani, A., Anshor, A., Setiyorini, Silalahi, J., & Setyaningsih, R. (2025). Epistemologi Barat modern (Dominasi, kritik, dan implikasi dalam diskursus ilmu pengetahuan dan pembangunan). *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 687--692. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.5279>
- Rahmadilla, P. K. A. R., Sabillah, M., Chairani, F., Kayabi, A. D., & Kurnia, I. (2024). Persepsi masyarakat terhadap pengobatan tradisional ayam ubek di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 26(1), 47--62. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v26i1.9561>
- Rahmani, D. A., Najmi, V. N., & Dewi, E. (2026). Merekonstruksi Epistemologi Islam: Analisis Filsafat Paradigma Integratif-Interkoneksi Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 11(1), 169--182. [https://doi.org/10.25299/althaqiqah.2026.vol11\(1\).27798](https://doi.org/10.25299/althaqiqah.2026.vol11(1).27798)

- Refinal, Ritonga, M., Rusydi, & Saputra, R. (2024). Epistemologi Pengetahuan: Menjembatani Pemikiran Barat dan Islam. *Solo International Collaboration and Publication of Social Sciences and Humanities*, 3(01), 95--110. <https://doi.org/10.61455/sicopus.v3i01.250>
- Rosalia, M. (2025). Nalar mistik pada masyarakat adat Ogan Ilir di Desa Kayu Ara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan [Skripsi, UIN Raden Intan Lampung].
- Rosyanti, L., Hadi, I., & Akhmad. (2022). Kesehatan spiritual: Terapi Al-Qur'an sebagai pengobatan fisik dan psikologis di masa pandemi Covid-19. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 14(1), 89--114. DOI: 10.36990/hijp.v14i1.480
- Rusyadi, A., Azis, A., Amri, M., Ramadhahu, A., & Setyaningsih, R. (2025). Epistimologi Barat modern (Analisis kritis terhadap asas, kelemahan dan pengaruhnya terhadap dunia Islam). *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4(2), 255--268.
- Samsuri, M., Tengku Paris, T. N. S., Mazlan, S. A., Mohd Ismath, N. H., Kembaren, M. M., & Br Kembaren, F. R. W. (2024). Menggali Konsep Islamisasi Ilmu Pengetahuan dari Perspektif Keilmuan. *Jurnal Studi Perilaku ASIAN*, 9(28), 53--65. <https://doi.org/10.21834/jabs.v9i28.447>
- Sarwadi, G. (2026). Warisan leluhur yang tak lekang waktu: Mengapa masyarakat Sasak masih memilih pengobatan tradisional. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 5(1), 38--45. 10.58258/pendibas.v5i1.10422
- Sassi, K. (2021). Principles of Islamic education epistemology tauhid paradigm (Analysis of thinking of Naquib Al-Attas). *International Journal of Elementary Education*, 10(3), 68--78.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Suriasumantri, J. S. (2020). Filsafat ilmu sebuah pengantar populer (15th ed.). Pustaka Sinar Harapan.
- Taisin, J. N., Norzan, N., Hassan, H., & Walter, C. (2024). Pengaruh kepercayaan dan kearifan tempatan terhadap amalan perubatan tradisional masyarakat Kadazandusun. *Jurnal Muallim Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(4), 108-117. <https://doi.org/10.33306/mjssh/300>

- Wahyudi, M. N. (2021). Epistemologi Islam di Era Modern: Studi Analisis Pemikiran Feyerabend tentang Anarkisme Epistemologi. *Jurnal Studi Islam Alhamra*, 2(2), 134--148. <https://doi.org/10.30595/ajsi.v2i2.11791>
- Walter, C., & Taisin, J. N. (2025). Integrasi kearifan tempatan perubatan tradisional Kadazandusun dalam pendidikan Bahasa. *Jurnal Muallim Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(4), 204-214. <https://doi.org/10.33306/mjssh/375>
- Yuldelasharmi, Y., Iska, S., Yulfian, Y., Jamaluddin, J., & Rudiamon, S. (2026). Epistemologi Tauhidik-Integratif sebagai Kritik terhadap Sains Modern: Analisis Pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Seyyed Hossein Nasr. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 25(2), 254--269. <https://doi.org/10.32939/islamika.v25i2.6320>
- Zainuddin, Muttaqin, M., Amir, B., Nafisah, A., & Paizaluddin. (2025). Epistemological synthesis of Al-Attas and Al-Faruqi: Islamization of knowledge, adab, and contemporary decolonization of knowledge. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 3(1), 1--29. <https://doi.org/10.59966/isedu.v3i1.1834>



LAMPIRAN



LAMPIRAN WAWANCARA

1. IP-1

Profil: Tokoh Adat dan Penjampi

Tanggal Wawancara: 5 Oktober 2025

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Hubungan dengan Agama/Budaya	Apakah tradisi jejampi ini ada hubungannya dengan budaya atau agama tertentu?	Iya ada, berhubungan dengan agama Islam karena isi mantra jejampian ini ada berasal dari kitab suci dan doa-doa.
2	Syarat Menjadi Penjampi	Apakah orang-orang yang jadi penjampinya adalah orang-orang khusus?	Iya orang-orang yang khusus yang bisa menjadi penjampi yaitu orang-orang yang sudah mendapatkan hidayah.
3	Jenis-jenis Jejampi	Ada berapa jenis-jenis jejampian di desa ini?	Banyak kalau jejampi disini, ada jampi hilem (daun sirih), ada jampi kemasukan atau kesurupan kena gangguan setan, ada jampi mau melahirkan jampi limau namanya. Biasanya jampi hilem ini untuk orang sakit demam atau kena gangguan, terus jampi mau melahirkan ini biasanya jampi limau yang dilakukan saat kandungan 7 bulan.
4	Penjampi yang Ada	Untuk orang-orang yang sekarang masih jadi penjampi di sini siapa saja Datuk?	Kini di dusun ini ada Abdul Kadir, Tabi'i dan Thabrani mungkin cukup 3 saja ya.
5	Perubahan Tradisi	Untuk jejampian	Tidak, itu-itu lah kata-

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		zaman sekarang apakah ada perubahan dari zaman dahulu?	katanya dan cara jejampianya tidak ada berubah.
6	Eksistensi Jejampi	Kalau saat ini masih banyak orang yang minta dijampikan?	Masih, masih banyak malahan. Tradisi jejampi ini masih dipakai sampai saat ini. Bahkan anak-anak yang banyak diobati seperti anak-anak demam bahkan anak-anak terjatuh sampai benjol begitu tapi alhamdulillah.
7	Bahan dan Proses	Untuk bahan-bahan dan proses jejampiannya sendiri seperti apa ya Datuk?	Bahan-bahannya ada seperti limau (jeruk), air bersih, air biasa segelas, hiban (daun sirih) ada syaratnya tapi daun sirihnya itu yang modelnya uratnya pas sama temu dan berjumlah 3 lembar.
8	Bacaan Jejampi	Untuk ucapan atau kata-kata jejampiannya bisa tidak Datuk sebutkan?	Boleh lah saya sebutkan namun cuma separuh saja ya, Bismillahilladzi la yadhurru ma'asmihi syai'un fil ardhi wa la fis sama'i wa huwas sami'ul 'alim....dan seterusnya panjang untuk bacaannya.
9	Kesamaan Bacaan	Bacaannya ini Datuk sama ga untuk jampian limau dan hiban?	Iya, sama.

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
10	Cara Minta Jejampi	Saat Datuk ngejampikannya itu orang-orang yang minta jejampian itu nunggu disana atau cuma narok bahannya saja?	Untuk ini macam-macam ada yang nitip jika saya tidak dirumah ada juga yang langsung.
11	Etika/Transparansi	Kalau seperti itu apakah boleh orang-orang yang minta dijumpikan ini melihat Datuk lagi ngejampi?	Boleh, tidak ada yang melarang dan tidak ada yang disembunyikan.
12	Profil Pengguna	Rata-rata yang minta dijumpikan ini orang yang sudah tua atau masih muda ya Datuk?	Macam-macam ada yang sudah tua ada yang masih anak-anak, umumlah setiap golongan tua muda ada.
13	Asal Usul Jejampi	Untuk asal usul jejampian ini emang berasal dari daerah sini atau darimana?	Kalau asal usul tradisi ini emang berasal dari sini.
14	Penerimaan Pendatang	Saat ini di desa Ulakpandan bukan saya orang asli daerah sini, nah untuk orang-orang pendatang apakah ada ya minta dijumpikan?	Iya ada, pokoknya jika orang sudah tinggal di sini dan berbaur di sini ditolongin.
15	Kasus Medis Gagal	Apakah ada pasien yang	Ada lah kalau ini, sering malahan karena

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		datang setelah gagal berobat ke dokter? Bagaimana ceritanya?	ya itu terkadang ada penyakit yang memang tidak bisa disembuhkan oleh obat modern, seperti kasusnya Khidir dulu 2 hari 2 malam saya baru tahu sudah berobat kemana-mana belum sembuh, ternyata setelah saya lihat dia diganggu penunggu sekunyit situ dan alhamdulillah setelah saya obati langsung sembuh.
16	Sikap Tokoh Agama/Pemerintah	Bagaimana tanggapan tokoh agama atau pemerintah desa tentang praktik ini?	Tidak ada larangan malahan pemerintah desa juga sering minta jejampian dan untuk tokoh agama, saya sendiri di sini jadi imam masjid, para penjampi itu rata-rata yang berilmu agamanya sudah kuat, kayak Tabi'i dia juga dulu mantan pengurus masjid.
17	Sikap Masyarakat	Bagaimana tanggapan masyarakat luas terhadap praktik jejampi ini?	Alhamdulillah, masyarakat di sini mendukung dan menerima. Tidak ada yang menolak, semua biasa saja. Soalnya ini sudah tradisi dari zaman nenek moyang, sudah turun-temurun. Bahkan sampai sekarang masih banyak

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			yang datang berobat ke saya. Ada yang tua, ada yang muda, ada anak-anak, semuanya masih percaya dan menggunakan jejampi. Mereka tidak merasa aneh atau kaget, karena ini sudah menjadi kebiasaan di desa kita. Jadi tanggapannya baik, masyarakat masih mempertahankan tradisi ini.
18	Regenerasi Penjampi	Siapa yang akan meneruskan ilmu ini setelah Datuk? Apakah ada anak atau cucu yang diajari?	Kalau untuk saat ini, saya belum tahu siapa yang akan meneruskan. Anak-anak saya sekarang sudah pada sibuk sama pekerjaan masing-masing. Ada yang jadi guru, ada yang kerja di kota. Saya sudah coba tawarkan ke mereka, tapi mereka belum ada yang berminat. Tapi saya tetap berharap suatu hari nanti ada yang mau belajar. Ilmu ini tidak bisa dipaksakan, harus datang dari hati. Saya serahkan semua sama Allah. Yang penting saya sudah berusaha menjaga tradisi ini selama saya masih mampu.

2. IP-2

Profil: Penjampi

Tanggal Wawancara: 3 Oktober 2025

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Bacaan Jejampi	Kejung bisa tidak bacakan kata-kata untuk jejampiannya?	Disini saya kasih 1 doa untuk jejampian usu'an atau orang dahulu kala. Ini sama saja dengan jampi nabi atau zaman dahulu kala. Misalnya ada sakit di bagian perut, baik kiri atau kanan atau tengah. Nah jampi usu'annya "Sang kayet sang tembaga pakai pengayet kerasannya hangat kerasanya dingin, kalau kamu kerasane semula jadi, kalau kamu kerasane serempak turun, kalau kamu kerasane sitan iblis tidak boleh menggoda (ucapkan nama orangnya), kata kerasane apoy 44 berkat lailahailallah muhammadarrasulullah." Ini bacaannya tapi ingat setiap mau memulai apapun harus mengucapkan bismillah. Dan ada satu doa lagi akan saya kasih yaitu doa nabi "Allahumma inni as-aluka bi asmaa'ikal husna wa shifaatikal 'ulyaa. wa bi zalikal u'lya wa syifa wa dawa, as- aluka bimu'jizati nabi muhammad saw wa hul matikalika musa alaihisalam." Ditunjuk dimana tempat sakit yang menakutkan, seduah itu telunjuk diputar di tempat yang sakit itu. Kalau untuk ngejampi diri sendiri

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			menggunakan isfini, kalau untuk orang lain isfi-is fi sebut namanya isfi-is fi si fulan baru putar telunjuk tadi.
2	Asal Usul Jejampi	Asal mula jejampian ini dari mana Kejung?	Asal mulanya itu dari zaman nabi, seperti doa Allahumma inni as-aluka bi asmaa'ikal husna yang saya sebutkan tadi itu sudah ada doanya dari zaman nabi. Seperti rukiyah gitu. Jadi setiap obat itu isyarat karena hidup kita ini dengan syarat mati dengan sabab. Tapi semuanya itu hak Tuhan, mau Tuhan mengambilnya atau tidak. Karena sakit ini dapat diusahakan diikhtiarkan bersifat doa, jadi obat ini bersifat doa. Seperti kata nabi doakan saudaramu.
3	Sumber Doa	Untuk doa-doa ini berasal dari mana?	Kalau untuk ini saya sendiri tidak tahu karena ini diajarkan oleh guru, guru, guru dan guru karena ilmu itu berasal dari guru, tanpa guru tidak akan ada ilmu.
4	Guru Penjampi	Guru Kejung sendiri siapa dan berasal dari mana?	Untuk guru saya sendiri itu Masa'it, tapi untuk gurunya Masa'it entahlah siapa gurunya.
5	Pekerjaan Guru	Pekerjaan guru Kejung dulu apa?	Dia di sini sebagai ustadz, tapi untuk mendapatkan ilmu ini bukan hanya melalui ustadz siapa saja bisa. Karena Tuhan memberikan ilmu pengetahuan itu tidak memilih siapa-siapa, siapa yang dikehendaki Tuhan. Entah itu ulama, entah itu orang kalangan bawah.

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
6	Perolehan Ilmu	Kalau Kejung sendiri doa jejampian ini dapat dari mana?	Kalau doa usu'an tadi itu diajarkan langsung oleh guru saya dan untuk doa nabi itu saya dapat dari kitab dan saya serahkan dengan guru saya (maksudnya serahkan di sini seperti mengonfirmasi apakah ini benar atau tidak dan bisa tidak dipakai di dalam jejampian).
7	Mimpi dalam Jejampi	Apakah betul Kejung kalau jejampian ini bisa didapatkan dari mimpi?	Kalau ini benar juga tapi kadang-kadang bahkan jarang dapat dari mimpi, tapi kalau dapat dari mimpi ampuh obatnya mujarab.
8	Nama Guru	Nama guru Kejung dulu siapa?	Muhammad Said.
9	Silsilah Guru	Apakah dia asli orang sini?	Iya asli orang sini, gurunya Muhammad Said itu Abdul Fatah. Muhammad Said itu kakak saya dan Abdul Fatah itu bapak saya. Saya berguru dengan kakak saya, kakak saya berguru dengan bapak saya. Dan Haji Abdul Fatah itu berguru ke mertuanya Haji Abdul Said.
10	Syarat Menerima Ilmu	Kalau untuk syarat-syarat khusus untuk menerima ilmu ini ada tidak?	Asalkan sudah diserahkan oleh gurunya boleh menerima ilmu itu. Bukan karena dia sendiri tahu seperti contoh ada yang mendengarkan saya saat saya lagi ngejampi terus dia hapal ini doanya, kalau belum saya serahkan itu dia tidak bisa menerima ilmu itu harus diserahkan sendiri oleh saya. Seperti ini saya ngasih tahu

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			kamu jejampi usu'an dan saya bolehkan kamu untuk memakainya untuk diri kamu dan orang-orang lain, nah sekarang kamu sudah resmi dan boleh menerapannya.
11	Hubungan dengan Medis	Zaman sekarang kan sudah ada bidan dan dokter, Kejung di sini apakah adanya berobat dengan Kejung?	Iya ada, terkadang ada yang tidak selesai dengan obat-obatan namun seperti itu juga kadang-kadang tidak selesai dengan jejampian jadi sekarang bersama. Seperti contoh ada yang sakitnya ketakutan tidak bisa itu diobati dengan obat-obatan.
12	Agama Jejampi	Tradisi jejampian ini berasal dari agama apa Kejung?	Ya Islam.
13	Sejarah Agama di Desa	Berarti dulu di desa kita ini orangnya asli Islam semua ya?	Tidak. Malahan dulu Hindu yang banyak, makanya di sini kalau ada orang berdoa syukuran itu masih ada kemiyen tapi aqidahnya Islam.
14	Regenerasi Penjampi	Siapa yang akan meneruskan ilmu ini setelah Kejung? Apakah ada anak/cucu yang diajari?	Kalau ini saya belum tahu karena anak muda sekarang belum ada yang minta berguru sama saya, tapi saya turunkan ilmu ini ke kamu ya yang jejampian usu'an tadi, kalau mau kamu gunakan untuk diri kamu silahkan dan orang lain silahkan juga sudah tahu kan tadi tata caranya.
15	Efek Samping	Apakah ada efek samping yang pernah dialami pasien	Belum pernah ada yang komplain soal efek samping. Karena seperti yang saya bilang tadi, pengobatan ini

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		setelah pengobatan?	berbasis doa dan bahan alami. Tapi saya juga selalu bilang ke pasien, jangan terlalu menggantungkan diri pada saya. Manusia itu tempatnya salah, dan yang Maha Sembuh itu Cuma Allah. Jadi kalau ada yang tidak berhasil atau malah tambah parah, itu bukan karena saya jahat atau apa, tapi memang mungkin sudah takdirnya. Dan saya selalu sarankan untuk tetap pergi ke dokter sebagai ikhtiar yang lain.
16	Keberlanjutan Jejampi	Menurut Kejung, apakah tradisi jejampi ini masih akan bertahan di masa depan?	Saya berharap masih bertahan, tapi saya juga lihat generasi muda sekarang mulai jarang yang mau pakai. Mereka lebih percaya ke dokter atau bidan. Tapi di desa ini masih banyak orang tua yang tetap pakai jejampi. Saya rasa tradisi ini masih akan bertahan, tapi mungkin tidak sekuat dulu. Yang penting kita terus mengajarkan dan mempraktikkan.

3. IP-3

Profil: Penjampi

Tanggal Wawancara: 3 Oktober 2025

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Sejarah Jejampi	Jejampian ini sudah ada sejak kapan?	Untuk jejampian ini sudah ada dari zaman dulu, tapi kalau bermula tahunnya secara pasti saya tidak tahu pokoknya saya masih kecil saja jejampian ini sudah ada.
2	Sumber Bacaan	Untuk bacaan jejampian sendiri berasal dari mana?	Ada dari Al-Quran ada juga doa dan sholawat nabi dan ada juga yang dapat dari gurunya sendiri.
3	Perolehan Ilmu	Untuk Bini sendiri dapat jejampian ini dari mana?	Saya sendiri dapatnya dari ayah saya.
4	Bacaan Jejampi	Untuk bacaan jejampian boleh tidak saya tau apa saja yang dibacakan?	Iya boleh, ada surah Ali Imran ayat 191, alladzîna yadzkurûnallâha qiyâma wa qu'ûdaw wa 'alâ junûbihim wa yatafakkarûna fî khalqis-samâwâti wal- ardl, rabbanâ mâ khalaqta hâdzâ bâthilâ, sub-ḥânaka fa qinâ 'adzâban-nâr 7 kali tiup di air atau di bahannya, ini untuk jampian ibu hamil yang mendekati kelahiran.
5	Syarat-syarat	Apakah saat membacakan	Saat melakukan itu biasanya saya

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		jampian itu ada syarat-syarat khusus?	berwudhu dulu pokoknya dalam keadaan suci dan mengawalinya dengan bismillah.
6	Bahan-bahan	Bahan-bahan herbal atau ramuan apa saja yang bisa dijadikan perantara itu?	Ada daun sirih, ada jeruk nipis, ada air dan juga ada pinang yang sudah dibelah kalau ini saya dapat dari ayah saya dulu.
7	Pengetahuan Herbal	Bini tahu bahwa bahan-bahan tersebut bisa menyembuhkan penyakit tertentu bagaimana?	Ini sudah diajarkan secara turun temurun dan dibuktikan ada yang sembuh karena jampian ini.
8	Kegagalan Pengobatan	Bini pernahkah tidak mengalami kegagalan dalam pengobatan?	Kalau ini pernah karena sembuh tidaknya itu kami serahkan kepada Allah tidak menjamin 100 persen berhasil.
9	Tarif/Biaya	Dalam praktik pengobatan, apakah Bapak/Ibu menentukan tarif atau biaya?	Tidak, saya tidak ada menentukan tarif siapa saja boleh berobat.
10	Jumlah Pasien	Apakah Bini pernah mencatat pasien yang sembuh? Ada berapa perkiraan jumlah pasien yang sudah diobati?	Aduh kalau ini tidak ada saya mencatatnya pokoknya sembuh itu saya 50 persen karena itu semua atas ketentuan Tuhan.
11	Perbandingan Jejampi vs	Menurut Bini, apa kelebihan	Sebenarnya keduanya itu sama, sama-sama

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
	Medis	pengobatan jejampi dibandingkan pergi ke dokter atau bidan?	ikhtiar kita untuk berobat yang membedakan ini masih menggunakan ramuan herbal seperti sirih dan menggunakan doa-doa minta kesembuhan dari Tuhan.
12	Efek Samping	Apakah ada efek samping yang pernah dialami pasien setelah dijumpi?	Tidak pernah, saya tidak pernah mengalami ini, tidak ada orang yang setelah saya jumpikan mengalami efek samping.
13	Sikap Masyarakat	Bagaimana tanggapan masyarakat luas terhadap praktik ini?	Kalau tanggapan masyarakat di sini biasa saja, tidak ada yang menolak. Malahan masih banyak yang pakai tradisi ini sampai sekarang. Dari dulu sudah begini, sudah turun-temurun. Orang-orang sini sudah terbiasa, tidak ada yang kaget atau marah. Bahkan anak-anak muda pun banyak yang masih minta dijumpikan kalau sakit. Yang tua, yang muda, semuanya masih ada yang pakai. Jadi ya biasa saja, ini sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di desa ini.
14	Regenerasi	Siapa yang akan	Saya punya anak, saya

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
	Penjampi	meneruskan ilmu ini setelah Bini? Apakah ada anak atau cucu yang diajari?	sudah ajari sedikit-sedikit. Tapi mereka belum bisa sepenuhnya, karena ilmu ini butuh waktu dan kesungguhan. Saya mengajarkan mereka perlahan, karena ini tidak bisa dipaksakan. Saya berharap nanti mereka mau meneruskan. Tapi kalau tidak, saya serahkan sama Allah. Yang penting saya sudah berusaha.
15	Keberlanjutan Jejampi	Menurut Bini, apakah tradisi jejampi ini masih akan bertahan di masa depan?	Saya yakin masih bertahan, karena ini sudah turun-temurun. Tapi saya juga lihat generasi muda sekarang mulai berkurang yang pakai. Mereka lebih suka ke dokter. Tapi di desa ini masih banyak yang percaya. Saya berharap tradisi ini tetap hidup, dan orang tua terus mengajarkan ke anak-anaknya.

4. IM-1

Profil: Masyarakat

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Pernah tidak kamu memakai jejampian?	Pernah.
2	Riwayat Penggunaan (Nasut)	Bisa diceritakan lebih detail, kapan pertama kali Ibu menggunakan jejampi? Untuk penyakit apa dan bagaimana ceritanya?	Kalau menggunakan jejampian ini dari kecil saya. Kalau berobat misalnya badan panas, orang tua saya pasti minta jejampian hilem. Dulu kalau sakit, ibu saya ini ngolesin daun sirih ke badan, katanya obat untuk panasnya turun. Dan iya, benar turun panas saya. Dan ini berlanjut, saya terapkan ke anak saya.
3	Jenis Jejampi	Jejampian jenis apa yang pernah dipakai?	Kemarin barusan minta jejampian hilem (daun sirih) untuk anak saya saat sakit badannya panas itu agar panasnya turun. Dan ada juga jejampian limau atau ke'at limau.
4	Efektivitas Empiris (Nasut)	Anak Ibu usianya berapa saat itu? Apa yang dirasakan anak Ibu setelah dijampi? Berapa lama prosesnya?	Saat itu 4 menuju 5 tahun, badannya itu panas ga turun-turun, sudah ke dokter, terus saya mintalah jejampian hilem ke kejung Kadir dan alhamdulillah panasnya langsung turun setelah dioleskan daun sirih itu. Pokoknya dalam sehari itu panas

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			anak saya sudah turun.
5	Kombinasi dengan Medis Modern	Apakah ada pengobatan lain yang Ibu berikan bersamaan dengan jampi?	Pada saat panasnya sudah turun, saya sembarian dengan memberikan obat dari dokter ke anak saya. Jejampian dan obat dokternya saya pakai keduanya pada saat itu.
6	Sumber Pengetahuan (Transmisi)	Darimana kamu tau jejampian ini?, apakah inisiatif sendiri atau dari orang tua?	Kalau itu disuruh sama orang tua, untuk jejampian limau itu saat usia kandungan dimulai 7 bulan, 7,8,9 kita melaksanakannya.
7	Kepercayaan pada Otoritas Orang Tua	Apakah Ibu percaya sepenuhnya pada anjuran orang tua, atau ada keraguan?	Kalau ini saya percaya walaupun disuruh orang tua, saya juga meyakini bahwa jejampian ini pasti ada manfaatnya. Karena saya juga merasakan khasiatnya, saat sakit panas langsung turun panasnya seperti yang saya ceritakan tadi.
8	Nilai Aksiologis Ke'at Limau	Apakah jika tidak melaksanakan keatan limau itu apakah ada hal yang akan terjadi?	Kalau itu tergantung kepercayaan kita masing-masing. Kalau kita yakin, kalau melaksanakan ke'at limau ini tidak akan terjadi apa-apa, insyaallah tidak akan terjadi apa-apa dan persalinan akan lancar.
9	Perbandingan dengan Medis Modern	Saat ini kan sudah ada pengobatan modern dan sudah	Tidak ada, terkadang saya juga berobat ke dokter tapi masih belum

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		ada dokter, apakah kamu pernah meragukan obat jeampian ini dan membandingkannya dengan pengobatan modern?	sembuh seperti panasnya belum turun. Nah saat saya menggunakan pengobatan jeampian hilem, alhamdulillah panasnya langsung turun.
10	Kecepatan Hasil (Efektivitas Praktis)	Apakah saat sudah menggunakan jeampian itu langsung terlihat hasilnya?	Iya, setidaknya panas anak saya kemarin langsung turun.
11	(Pertanyaan Kosong)	(Pertanyaan kosong)	-
12	Pemilihan Penjampi	Untuk penjampinya kamu sering kesiapa saja?	Kalau jeampian hilem ke kejung Tabi'i, tapi kalau jeampian limau ke bini Thabrani.
13	Legitimasi Penjampi	Apakah kamu tau kenapa bisa mereka menjadi penjampi ini?	Kalau itu sih kurang tau ya, soalnya ini saya tahunya dari orang tua kalau mau jeampian hilem ke sana, kalau jampi limau ke sana.
14	Penerimaan Sosial/Profesi Formal	Sebagai seorang PNS yang bekerja di lingkungan pemerintahan yang formal, apakah Ibu pernah mendapat pandangan atau tanggapan dari rekan kerja atau atasan tentang penggunaan pengobatan jeampian?	Kalau ini tidak ada sih, soalnya mereka juga berasal dari Kaur jadinya hal semacam ini tidak membuat kaget, malahan ada juga yang sama seperti saya.
15	Imbalan/Etika	Apakah Ibu	Kalau bayaran uang sih

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
	Transaksi	memberikan imbalan atau bayaran kepada penjampi?	tidak ada. Biasanya saya kasih rokok kalau penjampinya merokok, atau kadang bawa makanan ringan. Tidak ada tarif tetap, semuanya sukarela. Kadang juga di dalam bungkus daun sirih itu ada beras dan cabe, itu diambil sama penjampi setelah dibacakan doa.
16	Rekomendasi Sosial (Konsensus Komunitas)	Apakah Ibu pernah merekomendasikan pengobatan jejampi kepada orang lain?	Sering. Saya selalu bilang ke saudara atau tetangga yang sakit, 'Coba deh ke Tabi'i minta jampi hilem, nanti sembuh'. Soalnya saya sudah buktikan sendiri. Banyak juga yang sembuh setelah saya sarankan.
17	Keberlanjutan Tradisi	Menurut Ibu, apakah tradisi jejampi ini masih akan bertahan di masa depan?	Saya berharap masih bertahan. Tapi saya agak khawatir kalau generasi muda nanti meninggalkan tradisi ini. Semoga mereka tetap mau pakai dan melestarikan.

5. IM-2

Profil: Wiraswasta, 49 tahun, Laki-laki, SMA

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah Anda pernah menggunakan jejampi?	IYA
2	Lama Pengenalan	Sudah berapa lama Anda mengenal jejampi?	Sudah dari kecil
3	Frekuensi Penggunaan	Berapa kali Anda menggunakan jejampi?	Beberapa kali
4	Jenis Penyakit	Apa jenis penyakit yang Anda alami saat menggunakan jejampi?	Demam
5	Sumber Informasi	Siapa yang menyarankan Anda menggunakan jejampi?	Orang Tua, kakek
6	Efektivitas Fisik	Apakah Anda merasakan perubahan fisik setelah dijampi?	Iya
7	Waktu Perubahan	Berapa lama Anda merasakan perubahan setelah dijampi?	Tidak berapa lama dari setelah di jampi
8	Keyakinan Spiritual	Apakah Anda percaya pada kekuatan doa yang dibacakan?	Percaya
9	Alasan Kepercayaan	Mengapa Anda percaya pada kekuatan mantra/doa tersebut?	Karena doanya berupa ayat Alquran
10	Hubungan dengan Medis	Apakah Anda menggunakan jejampi bersamaan dengan obat medis?	Kadang-kadang
11	Perbandingan	Jika harus memilih, mana yang menurut Anda lebih ampuh?	Tergantung penyakitnya
12	Pengetahuan Herbal	Apakah Anda mengetahui khasiat bahan herbal tertentu?	Ya, dari cerita orang tua

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
13	Penyebab Gaib	Apakah penjampi pernah mengatakan bahwa penyakit Anda disebabkan oleh hal gaib?	Iya
14	Perasaan	Jika Ya, bagaimana perasaan Anda saat diberi tahu demikian?	Semakin banyak berdoa
15	Firasat Sembuh	Apakah Anda mendapat firasat bahwa Anda akan sembuh setelah dijampi?	Kadang-kadang
16	Alasan Percaya Penjampi	Apa yang membuat Anda percaya pada kemampuan penjampi?	Karena berasal dari Al-Qur'an/doa Nabi, Karena sudah terbukti menyembuhkan, Karena diajarkan turun-temurun
17	Pantangan	Apakah ada pantangan atau larangan yang harus Anda patuhi setelah dijampi?	Tidak ada
18	Akses Medis	Selain jejampi, apakah Anda juga pergi ke dokter atau bidan jika sakit?	Iya
19	Pilihan Pertama	Jika sakit, apa yang pertama kali Anda lakukan?	Ke penjampi dulu, kalau tidak sembuh ke dokter
20	Kombinasi	Apakah Anda menggabungkan jejampi dengan obat medis secara bersamaan?	Kadang-kadang
21	Kegagalan	Bagaimana jika jejampi tidak	ke dokter, Ke penjampi lain

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		menyembuhkan penyakit Anda?	
22	Dialog Epistemologi	Menurut Anda, apakah jejampi dan pengobatan medis modern bisa berjalan bersama?	Bisa
23	Sikap Keluarga	Bagaimana sikap keluarga Anda terhadap penggunaan jejampi?	Mendukung
24	Sikap Masyarakat	Bagaimana sikap masyarakat sekitar terhadap penggunaan jejampi?	Mendukung
25	Sikap Tokoh Agama	Apakah tokoh agama (kyai/ustadz) pernah melarang atau mendukung jejampi?	Mendukung
26	Sikap Pemerintah	Apakah aparat pemerintah desa pernah melarang atau mendukung jejampi?	Mendukung
27	Generasi Muda	Menurut Anda, apakah generasi muda di desa ini masih menggunakan jejampi?	Masih banyak
28	Keberlanjutan	Menurut Anda, apakah jejampi akan tetap bertahan di masa depan?	Mungkin bertahan
29	Rekomendasi	Apakah Anda akan menyarankan jejampi kepada orang lain yang sakit?	Ya, tergantung penyakit

6. IM-3

Profil: Masyarakat Desa Ulak Pandan

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah ibu pernah menggunakan jejampian?	Pernah.
2	Jenis Jejampi	Untuk jenisnya apa saja?	Jejampian yang saya pakai ada untuk diri sendiri itu ke'atan limau saat hamil saat masuk 7 bulan, keatakan limau begitu juga saat 8 bulan, 9 bulan. Kalau lewat 9 bulan belum juga lahir, ada juga jejampiannya penggoyang, penggoyang biar bayinya cepat keluar, itu sih kata para tetua.
3	Definisi Jejampi Menurut Informan	Menurut kamu ini jejampian ini sendiri apa?	Jejampi ini adalah obat- obatan tradisional yang sudah turun-temurun dari nenek moyang. Tidak sembarangan orang bisa melakukannya. Misalnya saya mau ngejampikan orang lain, itu tidak bisa karena ini turun temurun dari tetua yang diajarkan kepada seseorang. Ini sudah menjadi adat dan budaya kita.
4	Sumber Pengetahuan (Transmisi)	Kamu tau jejampian itu dari mana?	Dari orang tua, karena memang keluarga saya sering menggunakan jejampian ini.

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
5	Kesukarelaan (Bukan Paksaan)	Pernah tidak kamu merasa terpaksa untuk melaksanakan jejampian ini?	Kalau merasa terpaksa tidak, karena kita juga percaya dengan jejampian ini. Ini merupakan adat dari leluhur yang sudah ada sejak dulu.
6	Pemilihan Penjampi	Kepada penjampi siapa Ibu biasa meminta dijampikan? Mengapa memilih beliau?	Kalau jampi hilem saya ke Tabi'i, soalnya rumahnya dekat dengan rumah saya. Kalau ke'at limau atau jampi penggoyang, saya ke Thabrani karena memang beliau yang biasa menangani itu dari dulu. Kalau anak rewel, saya ke Basran.
7	Proses Pengobatan (Nasut)	Bisa diceritakan bagaimana proses pengobatan jejampi yang Ibu alami? Apa yang dilakukan penjampi dan bahan apa yang digunakan?	Kalau jampi hilem, bahannya daun sirih 3 lembar yang sudah ada kapur sirih, pinang, sama sedikit beras dan cabe di dalamnya. Daunnya dibungkus gitu. Terus kita bilang sama penjampi mau dijampikan untuk apa, misalnya anak saya demam. Terus penjampi baca-baca doa, ada bacaan Arab dan sholawat-sholawat. Habis itu daun sirihnya dioleskan ke badan yang sakit. Kalau ke'at limau, pakai jeruk nipis, tapi jeruknya jangan sampai jatuh ke tanah pas

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			ngambilnya. Penjampi bacakan doa juga ke jeruknya. Kalau jampi penggoyang, itu biasanya pakai limau juga, tapi beda doanya. Dan ini caranya dimandikan.
8	Efektivitas Hasil	Setelah dijampi, apa hasilnya? Apakah langsung terasa atau butuh waktu?	Alhamdulillah, kalau untuk demam panas biasanya langsung turun panasnya dalam hari itu juga. Saya sudah beberapa kali pakai, dan rata-rata berhasil. Kalau untuk ke'at limau, alhamdulillah persalinan saya lancar. Tapi semua ini sekali lagi atas kuasa Tuhan.
9	Kombinasi dengan Medis Modern	Apakah Ibu memberikan obat atau pengobatan lain bersamaan dengan jejampi?	Iya, kadang saya gabung sama obat dari bidan. Biasanya saya ke bidan dulu buat periksa, dikasih obat. Kalau panasnya masih naik turun, baru saya minta jampi hilem. Dan juga terkadang menggunakan jejampian dulu, kalau ga sembuh-sembuh baru ke bidan. Jadi dua-duanya saya pakai.
10	Perbandingan dengan Medis Modern	Bagaimana perbandingan hasil antara pengobatan jejampi dan pengobatan medis modern menurut	Kalau obat bidan, panasnya tidak langsung turun, masih bisa naik turun. Tapi kalau sudah dijampi, biasanya langsung turun. Jadi

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		pengalaman Ibu?	saya pakai dua-duanya, biar cepat sembuh. Masing-masing ada kelebihanannya.
11	Imbalan/Etika Transaksi	Apakah Ibu memberikan imbalan atau bayaran kepada penjampi? Jika iya, berapa kisaran biayanya?	Kalau bayaran uang tidak ada. Biasanya kita kasih rokok kalau penjampanya merokok, atau kadang kita bawa makanan seperti roti. Tidak ada tarif tetap, sukrela saja.
12	Penerimaan Sosial	Bagaimana reaksi keluarga, tetangga, atau teman Ibu ketika mengetahui Ibu berobat ke penjampi? Ada yang mendukung atau menentang?	Semua mendukung. Soalnya di sini memang sudah tradisi dari dulu. Bahkan tetangga dan keluarga juga banyak yang pakai jejampi. Tidak ada yang menentang.
13	Kearifan Lokal dalam Kurikulum	Sebagai seorang guru di SMK, apakah Ibu pernah membahas tradisi jejampi atau kearifan lokal lainnya di lingkungan sekolah? Apakah ada materi tentang pengobatan tradisional dalam kurikulum yang Ibu ajarkan?	Sebenarnya di kurikulum kita ada muatan lokal tentang kearifan budaya daerah. Tapi untuk jejampi, saya belum pernah membahasnya secara khusus di kelas. Kadang kalau ada siswa yang bertanya, saya ceritakan sekilas. Menurut saya, ini penting untuk diajarkan sebagai bagian dari budaya kita, tapi memang belum masuk dalam materi pelajaran secara resmi.
14	Keyakinan dan Keraguan	Apakah Ibu memiliki	Saya yakin penuh. Soalnya sudah terbukti

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		keyakinan penuh terhadap pengobatan ini, atau pernah ada keraguan?	dari dulu. Tapi saya juga tidak menutup mata, kalau ada yang belum sembuh, saya tetap ke dokter. Jadi saya pakai dua-duanya, biar lebih aman. Saya tidak mau terlalu fanatik, tapi juga tidak mau meninggalkan tradisi.
15	Konsekuensi Tidak Melaksanakan Tradisi	Menurut Ibu, apa yang terjadi jika seseorang tidak melaksanakan tradisi jejampi?	Sebenarnya tidak ada yang terjadi. Tapi menurut kepercayaan saya, kalau kita tidak melaksanakan ke'at limau, kita kehilangan kesempatan untuk berdoa dan meminta perlindungan. Jadi ini bukan soal sanksi, tapi soal ikhtiar dan keyakinan.

7. IM-4

Profil: Masyarakat Desa Ulak Pandan

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah Ibu pernah menggunakan jasa pengobatan jejampi?	Pernahlah, bahkan sering.
2	Jenis dan Cerita Penggunaan	Jejampi jenis apa saja yang pernah Ibu gunakan? dan bagaimana ceritanya?	Saat sakit, saat kehamilan saya masuk 7 bulan sampai 9 bulan saya menggunakan keat limau, tapi seringnya jejampian hilem karena untuk mengobati demam tubuh panas. Dan sekarang sudah punya anak juga, terkadang dulu minta dijampikan agar anak saya ga rawel dan ga sakit- sakitan.
3	Keberhasilan/K egagalan (Malakut-Nasut)	Apakah dari semua jejampian yang pernah ibu pakai semuanya berhasil atau tidak?	Ada yang berhasil dan ada tidak juga, seperti saat anak saya dulu belum bisa ngomong, disuruh minta jejampian ke datuk Basran tapi belum bisa ngomong juga. Butuh kayaknya setahun deh baru bisa ngomong dari jarak saya minta jejampian itu. Tapi kalau untuk berhasilnya, saat sakit demam panas itu rata- rata berhasil semua, panasnya turun.

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
4	Sumber Pengetahuan (Transmisi)	Ibu menggunakan jejampian ini tahunya dari mana?	Kalau tahunya sih dari orang tua saya karena memang dari kecil kalau sakit sering menggunakan jejampian hilem.
5	Inisiatif vs Anjuran	Sekarang ibu kalau mau menggunakan jejampian disuruh atau inisiatif sendiri?	Terkadang inisiatif sendiri seperti kalau saya sakit demam panas, saya lagi di rumah bareng keluarga, biasanya saya suruh anak atau suami saya minta untuk diantarkan jejampian hilem. Tapi terkadang ada juga bagian disuruh, seperti saat anak saya yang belum bisa ngomong, sebenarnya ini sih lebih ke saran dari orang tua saya untuk minta dijumpikan. Dan saat kehamilan itu juga biasanya diingatkan untuk mandi ke'at limau, kalau ini kayaknya sudah tradisi.
6	Pemilihan Penjampi	Kepada penjampi siapa Ibu biasa meminta dijumpikan? Mengapa memilih beliau?	Kalau ini sih tergantung saya lagi di mana. Misalnya pas lagi di kulik, biasanya minta ke kejung Tabi'i karena sekalian minta daun sirih ke rumah nenek yang dekat rumah kejung Tabi'i.

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			Tapi kalau keat limau biasanya ke bini Thabrani, dan kalau anak rewel biasanya ke Basran.
7	Sumber Informasi Penjampi	Ibu tau para penjampi ini dari mana?	Kalau ini dari orang tua saya karena mereka memang sudah berpengalaman untuk hal jejampian.
8	Bahan dan Proses (Nasut)	Apa yang dilakukan penjampi dan bahan apa yang digunakan?	Untuk bahannya kalau jejampian hilem itu ada daun sirih 3 lembar, di dalamnya sudah terdapat kapur sirih dan pinang, terus dibungkus daun sirihnya itu. Kalau keat limau itu cuma perlu jeruk nipis tapi jangan sampai jatuh ke tanah jeruknya saat ngambilnya. Kalau dilakukan penjampi cuma bacakan doa-doa saja ke bahan-bahan itu. Kalau dalam pandangan saya, itu kayaknya sama halnya dengan ruqiyah.
9	Waktu Efektivitas Hasil	Setelah dijampi, apa hasilnya? Langsung terasa atau butuh waktu?	Gimana ya ngejasinnya. Ada masanya saat sakit panas itu panasnya turun saat hari itu juga. Dan ada masanya juga tidak ada hasilnya seperti anak saya tadi. Tapi ini menurut saya

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			bukan karena jejampiannya, tapi mungkin sudah takdir saja. Soalnya saya juga sudah ke dokter juga tidak ada hasil, eh tiba-tiba dia bisa ngomong.
10	Kombinasi dengan Medis Modern	Selain ke penjampi, apakah Ibu juga membawa anggota keluarga yang sakit ke dokter atau puskesmas? Bagaimana perbandingan hasilnya?	Iya kalau ini saya juga menggunakan obat dari bidan, terkadang saya berobat ke bidan terlebih dahulu dan jika tidak sembuh biasanya saya minta jejampian hilem. Perbedaananya, hasilnya terkadang sembuh karena obat dari bidan dan terkadang sembuh karena jejampian. Pokoknya semuanya itu sembuh karena Allah. Jadi untuk perbandingannya kurang tau juga ya. Kalau dari segi obat sih yang jejampian hilem ini cuma menggunakan daun sirih, berbeda dari obat bidan.
11	Imbalan/Etika Transaksi	Apakah Ibu memberikan imbalan atau bayaran kepada penjampi? Berapa kisaran biayanya?	Kalau bayaran uang tidak, tapi biasanya dibeliin berupa bentuk sudah jadi kayak rokok ataupun roti. Tidak ada tarif untuk

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			ini.
12	Penerimaan Sosial	Bagaimana reaksi keluarga, tetangga, atau teman Ibu ketika mengetahui Ibu berobat ke penjampi? Ada yang mendukung atau menentang?	Kalau ini semuanya mendukung karena rata-rata yang menyarankan saya dulu itu ya keluarga saya. Bahkan ayah saya juga seorang penjampi untuk anak kecil yang rewel. Begitu juga tetangga dan teman saya, karena di sini kebanyakan penduduk asli, jadi mereka tidak ada merasa kaget atau menentang.
13	Kesesuaian dengan Ajaran Islam (Lahut)	Sebagai guru madrasah, bagaimana pandangan Ibu tentang tradisi jejampi yang menggunakan doa-doa dan ayat-ayat Islam? Menurut Ibu, apakah praktik ini selaras dengan ajaran Islam?	Setau saya ini iya sama kayak halnya dengan ruqiyah. Soalnya yang saya dengar dulu itu ada bacaan-bacaan doa dan sholawat nabi saat minta jejampian hilem. Tapi di sini melalui perantara daun sirih. Dan di sini juga bukan meyakinkan bahwa sembuh karena penjampi itu, tapi ini salah satu bentuk ikhtiar saja agar sembuh. Sembuh tidaknya itu berasal dari Tuhan.

8. IM-5

Profil: Mahasiswi Farmasi

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah kakak pernah menggunakan jasa jejampi?	Pernah saat sakit panas, badan panas-panas, orang tua saya biasanya yang minta ke penjampi itu.
2	Sumber Pengetahuan (Transmisi)	Dari mana kakak pertama kali tahu tentang jejampi?	Dari orang tua saya. Ini sudah tradisi sih, kalau biasanya sakit kalau ga sembuh-sembuh, biasanya saya minta jampi.
3	Jenis Jejampi	Jejampi jenis apa yang pernah kakak gunakan?	Pernah jejampi hilem (daun sirih). Ini biasanya saat saya sakit demam gitu untuk menurunkan panasnya.
4	Pemilihan Penjampi	Kepada penjampi siapa kakak biasa meminta dijampikan? Mengapa memilih beliau?	Ke kejung Tabi'i biasanya karena rumahnya dekat dengan rumah saya.
5	Bahan dan Proses (Nasut)	Kamu tau ga bagaimana prosesnya? Apa yang dilakukan penjampi dan bahan apa yang digunakan?	Kalau untuk prosesnya, kalau dari sepengalaman saya kemarin itu untuk berobat sakit demam menggunakan daun sirih yang sudah ada kapur dan pinang di dalamnya, terus dibungkus gitu sebanyak tiga. Nanti bilang sama kejung tujuan kita. Kalau saya kemarin minta untuk jejampian saudara saya agar panasnya turun. Terus nanti kejung itu bacain doa-doa gitu,

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			sepengendaran saya ada bacaan Arab gitu, terus ada bacaan lainnya.
6	Isi Bacaan (Lahut)	Kalau boleh tau apa yang dibaca oleh penjampi itu?	Kalau itu saya kurang tau karena kemarin itu saya dengarnya kurang jelas dan sudah lupa juga. Pokoknya seingat saya ada bacaan Arab gitu.
7	Waktu Efektivitas Hasil	Setelah dijampi, apa hasilnya? Langsung terasa atau butuh waktu?	Kalau untuk demam kemarin sih langsung turun panasnya, tapi itu saya barengin dengan obat-obatan dari bidan.
8	Keyakinan Sumber Kesembuhan	Menurut kamu saat ini kamu percaya turun demamnya karena obat dari bidan atau jejampian?	Kalau itu saya percaya dua-duanya.
9	Perbandingan dengan Medis Modern	Kan kamu berobat ke dokter juga, bagaimana perbandingan hasilnya?	Untuk ini saya kemarin kan sakit demam flu batuk. Pertama itu saya ke bidan dulu untuk mastikan sakit apa. Nah kata dia saya terkena demam beserta flu dan batuk. Saat itu sudah dikasih obat namun panasnya naik turun dan badan saya masih terasa lemas. Jadi saya juga minta jejampian hilem dan alhamdulillah setelah digunakan panas saya turun. Tapi untuk flu dan batuk itu tidak sembuh, jadi menggunakan obat bidan itu. Tapi saat itu

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			saya juga minum obat paracetamol dari bidan. Untuk perbandingannya tidak bisa ya karena semuanya ini memiliki kelebihan-nya masing-masing. Pokoknya ini tergantung kepercayaan dan cara berikhtiar saja.
10	Kelebihan Bahan Herbal (Nasut)	Menurut kakak, apa kelebihan jejampi dibandingkan obat modern?	Kalau itu mungkin karena dia menggunakan bahan-bahan herbal atau alami seperti daun sirih.
11	Imbalan/Etika Transaksi	Apakah kakak membayar penjampi? Berapa kisaran biayanya?	Kalau bayar tidak ada, palingan dikasih rokok kalau penjampinya itu ngerokok. Tapi di dalam wadah daun sirih itu terdapat pedas-pedasnya (beras dan cabe), itu biasanya diambil setelah dibacakan oleh penjampinya.
12	Detail Bahan (Nasut)	Kalau untuk banyak jumlah beras dan cabenya berapa?	Kalau berasnya sih ga tau ya berapa pastinya, pokoknya tergantung kita mau ngasih berapa. Biasanya di sini wadah tempat daun sirih itu sebesar mangkuk sop. Kalau cabenya 3.
13	Pandangan Ilmiah Farmakologis (Nasut)	Sebagai mahasiswi farmasi, bagaimana kakak memandang bahan-bahan herbal dalam	Setau saya, saya pernah membaca jurnal bahwa memang di daun sirih ini terkandung zat apa ya lupa saya, pokoknya itu memang bisa menurunkan panas tubuh.

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		jejampi (daun sirih)? Apakah secara ilmiah memang berkhasiat?	Coba nanti kamu cari jurnalnya di sana, ada jurnal yang membandingkan paracetamol dengan daun sirih.
14	Keyakinan dan Keraguan Ilmiah	Apakah Kakak memiliki keyakinan penuh terhadap pengobatan ini, atau pernah ada keraguan?	Saya sih percaya, karena sudah terbukti dari kecil. Tapi sebagai mahasiswa farmasi, saya juga paham bahwa pengobatan modern itu penting. Jadi saya lebih ke kombinasi, pakai dua-duanya. Kalau ragu, itu kadang muncul karena saya pikir-pikir secara ilmiah, tapi ya namanya juga tradisi, sudah terbukti turun-temurun.
15	Konsekuensi Tidak Melaksanakan Tradisi	Menurut Kakak, apa yang terjadi jika seseorang tidak melaksanakan tradisi jejampi?	Menurut saya tidak ada hal buruk yang terjadi. Hanya saja ini bentuk cara usaha saja, seperti usaha untuk minta kesembuhan dan kemudahan serta perlindungan dari Allah.
16	Penerimaan Sosial	Bagaimana reaksi keluarga atau teman Kakak ketika mengetahui Kakak berobat ke penjampi?	Semua biasa saja. Di sini kan sudah tradisi, jadi nggak ada yang kaget. Keluarga saya juga dari dulu pakai jejampi. Teman-teman saya juga ada yang pakai, jadi nggak ada yang aneh.

9. IM-6 — Asmatun

Profil: Ibu Rumah Tangga dan Petani

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah Ibu pernah menggunakan jasa pengobatan jejampi?	Iya pernah.
2	Jenis Jejampi	Jenis jejampian apa yang Ibu pernah pakai?	Banyak, ada jejampian hilem, ada keat limau, ada juga usu'an.
3	Riwayat Penggunaan	Bisa diceritakan, sejak kapan Ibu pertama kali mengenal dan menggunakan jejampi?	Dari kecil kalau sakit, ibu saya selalu minta jejampian. Sekarang saya juga pakai buat anak-anak saya.
4	Kesukarelaan (Bukan Paksaan)	Apakah ibu sendiri pernah terpaksa menggunakan jejampian ini?	Tidak, saya tidak pernah merasa dipaksa untuk menggunakan ini. Ini murni memang saya mau.
5	Pemilihan Penjampi	Kepada penjampi siapa Ibu biasa meminta dijampikan?	Kadang ke Thabrani, kadang juga ke Tabi'i, dan juga ke Basran, tapi lebih sering ke Tabi'i.
6	Proses Pengobatan (Nasut)	Bisa diceritakan proses pengobatan yang Ibu alami?	Bawa daun sirih 3 lembar, kasih tahu penjampi tujuannya, penjampi baca doa, daunnya dioleskan ke badan. Kalau ke'at limau, pakai jeruk nipis.
7	Efektivitas Hasil (Nasut)	Setelah dijampi, apa hasilnya?	Alhamdulillah, biasanya langsung turun panasnya. Saya sudah sering pakai

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			dan rata-rata berhasil. Seperti saat saya sakit panas tinggi, panasnya menurun.
8	Kombinasi dengan Medis Modern	Apakah Ibu memberikan pengobatan lain bersamaan dengan jejampi?	Iya, saya biasanya menggabungkan obat bidan dengan jejampian ini. Keduanya itu berjalan seiringan untuk mengobati.
9	Pengetahuan Isi Bacaan (Lahut)	Ibu sendiri tau tidak isi bacaan yang dibacakan oleh penjampi?	Kalau secara menyeluruh tidak, tapi setau saya itu yang dibaca ada ayat Al-Quran terus doa-doa.
10	Kesesuaian dengan Islam (Lahut)	Menurut ibu ini ada ga melenceng dari agama Islam?	Tidak, menurut saya ini tidak ada melenceng karena bacaan yang dibaca itu ada doa-doa dan ini ditanamkan yang menyembuhkan bukan penjampi itu, tapi atas izin Allah. Jejampi ini cuma bentuk ikhtiar saja.
11	Keyakinan Sumber Kesembuhan (Aksiologi Teologis)	Menurut ibu sendiri yang menyembuhkan saat menggunakan jejampian ini siapa? Apakah penjampinya?	Tidak. Pokoknya segala hal yang menyembuhkan itu saya yakin cuma Allah yang bisa. Ini cuma usaha saya saja.
12	Pengalaman Gangguan Gaib (Malakut)	Apakah ibu sendiri pernah merasakan sakitnya itu seperti diganggu makhluk halus?	Kalau itu pernah, terkadang kayak ditegur gitu sama makhluk halus. Dan disitu biasanya saya

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			minta dijampikan hilem untuk minta dijauhkan dan banyak-banyak baca Al-Quran.
13	Keyakinan Penuh terhadap Pengobatan	Apakah Ibu memiliki keyakinan penuh terhadap pengobatan ini?	Saya yakin penuh, tapi saya juga tidak menyerahkan semuanya ke jejampian dalam proses berobat, tapi didingi dengan obat dokter juga. Soalnya sudah terbukti dari kecil. Kalau ada yang belum sembuh, itu mungkin takdir Allah.
14	Nilai Kosmologis Ke'at Limau	Menurut Ibu, apa yang terjadi jika tidak melaksanakan ke'at limau?	Sebenarnya tidak ada hal buruk yang akan terjadi, namun ini diyakini bisa memperlancar persalinan. Sebenarnya tujuan ini untuk meminta didoakan agar bayi dan ibunya dilindungi.
15	Imbalan/Etika Transaksi	Apakah Ibu memberikan imbalan atau bayaran kepada penjampi?	Kalau bayaran uang tidak ada. Pokoknya sukarela saja, tapi ada pedas-masnya itu seperti dikasih beras dan cabe.
16	Rekomendasi Sosial	Apakah Ibu pernah merekomendasikan jejampi kepada orang lain?	Sering. Saya selalu bilang ke tetangga dan ke keluarga saya, terutama anak-anak saya yang sudah

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			berkeluarga kalau sakit, 'Coba ke Tabi'i, siapa tau panasnya turun atau siapa tau ada yang mengganggu anak ini seperti makhluk halus gitu'.
17	Transmisi ke Generasi Berikutnya	Apakah Ibu mengajarkan tradisi ini kepada anak-anak Ibu?	Iya, saya ajarkan. Soalnya ini penting buat mereka. Saya sering bawa anak-anak ke penjampi, jadi mereka juga tahu. Saya bilang, 'Kalau sakit, jangan selalu ke dokter, bisa juga pakai jejampi'.
18	Ketersediaan Bahan (Nasut)	Apakah bahan-bahan jejampi mudah didapat di sekitar Ibu?	Mudah. Daun sirih banyak tumbuh di kebun, jeruk nipis juga banyak yang tanam, pinang juga mudah didapat. Jadi kalau mau pakai jejampi, nggak susah nyari bahannya.

10. IM-7

Profil: Pegawai Kantor Camat

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah Ibu pernah menggunakan jasa pengobatan jejampi?	Pernahlah kalau pakai jejampian ini, bahkan sering. Dari kecil saya sudah biasa pakai jejampi kalau sakit.
2	Jenis dan Cerita Penggunaan	Jejampi jenis apa saja yang pernah Ibu gunakan dan bagaimana ceritanya?	Kalau sekarang sering menggunakan jejampian hilem (daun sirih) untuk mengobati sakit demam supaya panasnya turun. Juga kemarin saat anak saya sakit gigi juga menggunakan jejampian hilem ini. Terus kalau untuk jejampian ke'at limau itu saya gunakan saat mengandung, pas usia kandungan masuk 7 bulan sampai 9 bulan.
3	Pemilihan Penjampi	Kepada penjampi siapa Ibu biasa meminta dijampikan? Mengapa memilih beliau?	Biasanya kalau untuk jejampian hilem ke pakuncu Tabi'i dan untuk jejampian keat limau itu ke bak Thabrani. Untuk alasannya karena mereka emang dari dulu ke sana dan rumah mereka juga dekat dengan rumah.
4	Bahan yang Digunakan (Nasut)	Bahan apa yang digunakan untuk jejampian?	Untuk bahannya beda-beda. Kalau jejampian hilem ada

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			daun sirih 3 lembar yang sudah dilengkapi dengan kapur dan pinang yang sudah diiris-iris kecil, lalu dibungkus itu terus dimasukkan ke wadah. Terus kalau untuk jejampian keat limau itu bahannya ada jeruk nipis yang digunakan untuk mandi. Terus biasanya kalau mau minta jejampian, bahan-bahannya dimasukkan ke wadah, nah di dalam itu ada berisi beras dan cabe 3.
5	Proses Pengobatan (Nasut)	Bagaimana proses pengobatan jejampi yang Ibu alami dan apa yang dilakukan penjampi?	Nanti kita bilang ke penjampi mau dijampikan untuk apa, misalnya buat anak saya yang panas. Terus penjampi baca doa-doa, ada bacaan Arab, terus nanti daun sirihnya dioleskan ke badan yang sakit. Kalau ke'at limau, bahannya jeruk nipis, tapi jangan sampai jatuh ke tanah waktu mengambilnya. Penjampi baca doa-doa juga ke jeruknya.
6	Efektivitas Hasil	Setelah dijampi, apa hasilnya?	Alhamdulillah, kalau untuk demam panas

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		Langsung terasa atau butuh waktu?	biasanya langsung turun panasnya dalam hari itu juga. Saya sudah beberapa kali pakai, dan rata-rata berhasil. Kadang juga saya gabung dengan obat dari dokter, tapi kadang saya lihat kalau cuma obat dokter saja kadang panasnya masih naik turun, tapi kalau sudah dijampi langsung turun.
7	Sumber Pengetahuan (Transmisi)	Dari mana Ibu pertama kali mengetahui tentang tradisi jejampi ini?	Dari orang tua saya. Dari kecil kalau saya sakit, ibu saya selalu minta dijampi. Jadi ini sudah mendarah daging di keluarga saya. Saya juga sekarang terapkan ke anak-anak saya kalau mereka sakit.
8	Kombinasi dengan Medis Modern	Selain ke penjampi, apakah Ibu juga membawa anggota keluarga yang sakit ke dokter atau puskesmas? Bagaimana perbandingan hasilnya?	Iya, saya juga ke dokter atau bidan kalau sakit. Biasanya saya ke dokter dulu buat diagnosis, terus dikasih obat. Tapi kadang obat dokter itu belum tentu langsung sembuh, apalagi kalau demam. Nah, kalau sudah begitu, saya minta jampi hilem, dan alhamdulillah

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			seringnya langsung turun. Perbandingannya, kalau obat dokter kadang prosesnya lama, tapi kalau jampi biasanya lebih cepat efeknya untuk demam.
9	Kelebihan Jempai dibanding Medis Modern	Menurut Ibu, apa kelebihan pengobatan jempai dibandingkan dengan pengobatan medis modern?	Kelebihannya menurut saya, jempai ini pakai bahan-bahan alami seperti daun sirih, jadi tidak ada efek samping seperti obat-obatan kimia. Terus prosesnya cepat, tidak perlu antri di puskesmas. Dan yang paling penting, ini adalah tradisi turun-temurun yang sudah terbukti dari zaman nenek moyang. Saya sebagai orang sini merasa ini adalah warisan yang harus dijaga.
10	Imbalan/Etika Transaksi	Apakah Ibu memberikan imbalan atau bayaran kepada penjampi? Berapa kisaran biayanya?	Kalau bayaran uang tidak ada. Biasanya kita kasih rokok kalau penjampinya merokok, atau kadang kita bawa makanan seperti roti atau kue. Kadang juga di dalam bungkus daun sirih itu ada beras dan cabe, itu biasanya

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			diambil sama penjampi setelah dibacakan doa. Tidak ada tarif tetap, semuanya sukarela, tergantung kemampuan kita.
1 1	Penerimaan Sosial (Konsensus Komunitas)	Bagaimana reaksi keluarga, tetangga, atau teman Ibu ketika mengetahui Ibu berobat ke penjampi? Ada yang mendukung atau menentang?	Semua mendukung. Karena di sini memang sudah tradisi dari dulu, semua orang pakai jejampi kalau sakit. Bahkan di kantor camat, banyak juga teman-teman saya yang pakai jejampi. Jadi tidak ada yang aneh atau kaget. Mereka juga dari sini aslinya, jadi mereka paham.
1 2	Kebijakan Pemerintah tentang Jejampi	Sebagai pegawai di kantor camat, apakah Ibu mengetahui adanya kebijakan atau program pemerintah desa/kecamatan yang mendukung pengobatan tradisional seperti jejampi? Apakah pemerintah pernah memberikan perhatian pada tradisi ini?	Kalau untuk kebijakan resmi dari pemerintah, sejauh ini saya belum pernah dengar ada program khusus yang mendukung pengobatan tradisional seperti jejampi. Tapi secara pribadi, saya lihat pemerintah desa tidak pernah melarang atau menentang. Masyarakat bebas mau berobat ke mana saja. Menurut saya, seharusnya

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
			pemerintah mulai memperhatikan tradisi seperti ini karena ini adalah kearifan lokal yang harus dilestarikan, apalagi bahan-bahannya alami dan terbukti bermanfaat.
1 3	Keyakinan dan Rasionalitas	Apakah Ibu memiliki keyakinan penuh terhadap pengobatan ini, atau pernah ada keraguan?	Saya yakin penuh. Soalnya sudah terbukti dari kecil sampai sekarang. Tapi saya juga orang yang rasional, kalau ada penyakit yang berat, saya tetap ke dokter. Jadi saya tidak bergantung sepenuhnya pada jejampi, tapi saya juga tidak meragukan khasiatnya.
1 4	Nilai Aksiologis/S piritual Tradisi	Menurut Ibu, apa yang terjadi jika seseorang tidak melaksanakan tradisi jejampi?	Menurut saya, tidak ada yang terjadi secara fisik. Tapi secara spiritual, kita kehilangan kesempatan untuk berdoa dan meminta perlindungan. Ini bukan soal sanksi, tapi soal hubungan kita dengan Tuhan dan tradisi.

11. IM-8

Profil: Laki-laki, S1

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah Anda pernah menggunakan jejampi?	IYA
2	Lama Pengenalan	Sudah berapa lama Anda mengenal jejampi?	Sejak kecil
3	Frekuensi Penggunaan	Berapa kali Anda menggunakan jejampi?	3 kali
4	Jenis Penyakit	Apa jenis penyakit yang Anda alami saat menggunakan jejampi?	Tidak dapat dijelaskan medis
5	Sumber Informasi	Siapa yang menyarankan Anda menggunakan jejampi?	Sanak saudara
6	Efektivitas Fisik	Apakah Anda merasakan perubahan fisik setelah dijampi?	Ada merasakan sedikit lega daripada sebelumnya
7	Waktu Perubahan	Berapa lama Anda merasakan perubahan setelah dijampi?	1 sampai 2 jam setelah itu
8	Keyakinan Spiritual	Apakah Anda percaya pada kekuatan doa yang dibacakan?	Kadang-kadang
9	Alasan Kepercayaan	Mengapa Anda percaya pada kekuatan mantra/doa tersebut?	Tidak selalu
10	Hubungan dengan Medis	Apakah Anda menggunakan jejampi bersamaan dengan obat medis?	Kadang-kadang
11	Perbandingan	Jika harus memilih, mana yang menurut Anda lebih ampuh?	Tergantung penyakitnya
12	Pengetahuan Herbal	Apakah Anda mengetahui khasiat bahan herbal tertentu?	Ya, dari membaca

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
13	Penyebab Gaib	Apakah penjampi pernah mengatakan bahwa penyakit Anda disebabkan oleh hal gaib?	Iya
14	Perasaan	Jika Ya, bagaimana perasaan Anda saat diberi tahu demikian?	Sedikit heran, karena secara medis tidak bisa menjelaskan gejala yang dialami, tapi penyampaian dari pemeriksaan praktisi semua terasa sama dengan yang dialami
15	Firasat Sembuh	Apakah Anda mendapat firasat bahwa Anda akan sembuh setelah dijampi?	Kadang-kadang
16	Alasan Percaya Penjampi	Apa yang membuat Anda percaya pada kemampuan penjampi?	Karena sudah terbukti menyembuhkan
17	Pantangan	Apakah ada pantangan atau larangan yang harus Anda patuhi setelah dijampi?	Iya
18	Akses Medis	Selain jejampi, apakah Anda juga pergi ke dokter atau bidan jika sakit?	Iya
19	Pilihan Pertama	Jika sakit, apa yang pertama kali Anda lakukan?	Ke dokter dulu, kalau tidak sembuh ke penjampi
20	Kombinasi	Apakah Anda menggabungkan jejampi dengan obat medis secara	-

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		bersamaan?	
21	Kegagalan	Bagaimana jika jejampi tidak menyembuhkan penyakit Anda?	Berdoa lebih banyak
22	Dialog Epistemologi	Menurut Anda, apakah jejampi dan pengobatan medis modern bisa berjalan bersama?	Bisa
23	Sikap Keluarga	Bagaimana sikap keluarga Anda terhadap penggunaan jejampi?	Mendukung
24	Sikap Masyarakat	Bagaimana sikap masyarakat sekitar terhadap penggunaan jejampi?	Biasa saja
25	Sikap Tokoh Agama	Apakah tokoh agama (kyai/ustadz) pernah melarang atau mendukung jejampi?	Biasa saja
26	Sikap Pemerintah	Apakah aparat pemerintah desa pernah melarang atau mendukung jejampi?	Biasa saja
27	Generasi Muda	Menurut Anda, apakah generasi muda di desa ini masih menggunakan jejampi?	Masih sedikit
28	Keberlanjutan	Menurut Anda, apakah jejampi akan tetap bertahan di masa depan?	Mungkin bertahan
29	Rekomendasi	Apakah Anda akan menyarankan jejampi kepada orang lain yang sakit?	Ya, tergantung penyakit

12. IM-9

Profil: 35 tahun, Laki-laki, SMA

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah Anda pernah menggunakan jejampi?	IYA
2	Lama Pengenalan	Sudah berapa lama Anda mengenal jejampi?	Sedari kecil karena sudah termasuk adat kaur terkhususnya desa kami desa ulak pandan bekisar 30 tahunan
3	Frekuensi Penggunaan	Berapa kali Anda menggunakan jejampi?	Sudah 10+
4	Jenis Penyakit	Apa jenis penyakit yang Anda alami saat menggunakan jejampi?	Panas tinggi, menggigil
5	Sumber Informasi	Siapa yang menyarankan Anda menggunakan jejampi?	Orang tua
6	Efektivitas Fisik	Apakah Anda merasakan perubahan fisik setelah dijampi?	Ia merasa tubuh mulai membaik atau sehat
7	Waktu Perubahan	Berapa lama Anda merasakan perubahan setelah dijampi?	Sekitar 3 jam setelah jejampi
8	Keyakinan Spiritual	Apakah Anda percaya pada kekuatan doa yang dibacakan?	Percaya
9	Alasan Kepercayaan	Mengapa Anda percaya pada kekuatan mantra/doa tersebut?	Karena sudah termasuk kepercayaan leluhur atau nenek moyang kami
10	Hubungan dengan Medis	Apakah Anda menggunakan jejampi bersamaan dengan obat medis?	Kadang-kadang
11	Perbandingan	Jika harus memilih, mana yang menurut	Tergantung penyakitnya

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		Anda lebih ampuh?	
12	Pengetahuan Herbal	Apakah Anda mengetahui khasiat bahan herbal tertentu?	Ya, dari cerita orang tua
13	Penyebab Gaib	Apakah penjampi pernah mengatakan bahwa penyakit Anda disebabkan oleh hal gaib?	Iya
14	Perasaan	Jika Ya, bagaimana perasaan Anda saat diberi tahu demikian?	Merasa sedikit kaget
15	Firasat Sembuh	Apakah Anda mendapat firasat bahwa Anda akan sembuh setelah dijampi?	Iya
16	Alasan Percaya Penjampi	Apa yang membuat Anda percaya pada kemampuan penjampi?	Karena sudah terbukti menyembuhkan, Karena diajarkan turun-temurun
17	Pantangan	Apakah ada pantangan atau larangan yang harus Anda patuhi setelah dijampi?	Tidak
18	Akses Medis	Selain jejampi, apakah Anda juga pergi ke dokter atau bidan jika sakit?	Tidak
19	Pilihan Pertama	Jika sakit, apa yang pertama kali Anda lakukan?	Ke penjampi dulu, kalau tidak sembuh ke dokter
20	Kombinasi	Apakah Anda menggabungkan jejampi dengan obat medis secara bersamaan?	Tidak
21	Kegagalan	Bagaimana jika	Ke dokter

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		jejampi tidak menyembuhkan penyakit Anda?	
22	Dialog Epistemologi	Menurut Anda, apakah jejampi dan pengobatan medis modern bisa berjalan bersama?	Bisa
23	Sikap Keluarga	Bagaimana sikap keluarga Anda terhadap penggunaan jejampi?	Mendukung
24	Sikap Masyarakat	Bagaimana sikap masyarakat sekitar terhadap penggunaan jejampi?	Mendukung
25	Sikap Tokoh Agama	Apakah tokoh agama (kyai/ustadz) pernah melarang atau mendukung jejampi?	Mendukung
26	Sikap Pemerintah	Apakah aparat pemerintah desa pernah melarang atau mendukung jejampi?	Mendukung
27	Generasi Muda	Menurut Anda, apakah generasi muda di desa ini masih menggunakan jejampi?	Masih banyak
28	Keberlanjutan	Menurut Anda, apakah jejampi akan tetap bertahan di masa depan?	Pasti bertahan
29	Rekomendasi	Apakah Anda akan menyarankan jejampi kepada orang lain yang sakit?	Ya, tergantung penyakit

13. IM-10

Profil: Laki-laki, SMA

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah Anda pernah menggunakan jejampi?	IYA
2	Lama Pengenalan	Sudah berapa lama Anda mengenal jejampi?	Sejak usia 10 tahun
3	Frekuensi Penggunaan	Berapa kali Anda menggunakan jejampi?	Gak dihitung
4	Jenis Penyakit	Apa jenis penyakit yang Anda alami saat menggunakan jejampi?	Demam panas yang gak sembuh dengan obat medis
5	Sumber Informasi	Siapa yang menyarankan Anda menggunakan jejampi?	Tradisi
6	Efektivitas Fisik	Apakah Anda merasakan perubahan fisik setelah dijampi?	Terkadang ya
7	Waktu Perubahan	Berapa lama Anda merasakan perubahan setelah dijampi?	1 hari
8	Keyakinan Spiritual	Apakah Anda percaya pada kekuatan doa yang dibacakan?	Percaya
9	Alasan Kepercayaan	Mengapa Anda percaya pada kekuatan mantra/doa tersebut?	Saya percaya dengan kuasa Tuhan
10	Hubungan dengan Medis	Apakah Anda menggunakan jejampi bersamaan dengan obat medis?	Kadang-kadang
11	Perbandingan	Jika harus memilih, mana yang menurut Anda lebih ampuh?	Tergantung penyakitnya
12	Pengetahuan Herbal	Apakah Anda mengetahui khasiat bahan herbal tertentu?	Ya, dari cerita orang tua

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
13	Penyebab Gaib	Apakah penjampi pernah mengatakan bahwa penyakit Anda disebabkan oleh hal gaib?	Iya
14	Perasaan	Jika Ya, bagaimana perasaan Anda saat diberi tahu demikian?	Biasa saja
15	Firasat Sembuh	Apakah Anda mendapat firasat bahwa Anda akan sembuh setelah dijampi?	Kadang-kadang
16	Alasan Percaya Penjampi	Apa yang membuat Anda percaya pada kemampuan penjampi?	Karena berasal dari Al-Qur'an/doa Nabi, Karena sudah terbukti menyembuhkan, Karena diajarkan turun-temurun
17	Pantangan	Apakah ada pantangan atau larangan yang harus Anda patuhi setelah dijampi?	Kadang-kadang
18	Akses Medis	Selain jejampi, apakah Anda juga pergi ke dokter atau bidan jika sakit?	Ya
19	Pilihan Pertama	Jika sakit, apa yang pertama kali Anda lakukan?	Ke dokter dulu, kalau tidak sembuh ke penjampi
20	Kombinasi	Apakah Anda menggabungkan jejampi dengan obat medis secara bersamaan?	Ya
21	Kegagalan	Bagaimana jika jejampi tidak menyembuhkan penyakit Anda?	ke dokter, Ke penjampi lain, Berdoa lebih banyak

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
22	Dialog Epistemologi	Menurut Anda, apakah jejampi dan pengobatan medis modern bisa berjalan bersama?	Ya
23	Sikap Keluarga	Bagaimana sikap keluarga Anda terhadap penggunaan jejampi?	Mendukung
24	Sikap Masyarakat	Bagaimana sikap masyarakat sekitar terhadap penggunaan jejampi?	Mendukung
25	Sikap Tokoh Agama	Apakah tokoh agama (kyai/ustadz) pernah melarang atau mendukung jejampi?	Mendukung
26	Sikap Pemerintah	Apakah aparat pemerintah desa pernah melarang atau mendukung jejampi?	Mendukung
27	Generasi Muda	Menurut Anda, apakah generasi muda di desa ini masih menggunakan jejampi?	Masih banyak
28	Keberlanjutan	Menurut Anda, apakah jejampi akan tetap bertahan di masa depan?	Mungkin bertahan
29	Rekomendasi	Apakah Anda akan menyarankan jejampi kepada orang lain yang sakit?	Ya, tergantung penyakit

14. IM-11

Profil: ASN, 36 tahun, Laki-laki, S1

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah Anda pernah menggunakan jejampi?	IYA
2	Lama Pengenalan	Sudah berapa lama Anda mengenal jejampi?	30 Tahun
3	Frekuensi Penggunaan	Berapa kali Anda menggunakan jejampi?	6 x
4	Jenis Penyakit	Apa jenis penyakit yang Anda alami saat menggunakan jejampi?	Terkena Gangguan Roh Halus
5	Sumber Informasi	Siapa yang menyarankan Anda menggunakan jejampi?	Orang tua dan keluarga
6	Efektivitas Fisik	Apakah Anda merasakan perubahan fisik setelah dijampi?	Tidak
7	Waktu Perubahan	Berapa lama Anda merasakan perubahan setelah dijampi?	2 - 3 Hari
8	Keyakinan Spiritual	Apakah Anda percaya pada kekuatan doa yang dibacakan?	Percaya
9	Alasan Kepercayaan	Mengapa Anda percaya pada kekuatan mantra/doa tersebut?	Karena tradisi dan kepercayaan
10	Hubungan dengan Medis	Apakah Anda menggunakan jejampi bersamaan dengan obat medis?	Iya
11	Perbandingan	Jika harus memilih, mana yang menurut Anda lebih ampuh?	Tergantung penyakitnya
12	Pengetahuan Herbal	Apakah Anda mengetahui khasiat bahan herbal tertentu?	Ya, dari pengalaman sendiri

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
13	Penyebab Gaib	Apakah penjampi pernah mengatakan bahwa penyakit Anda disebabkan oleh hal gaib?	Iya
14	Perasaan	Jika Ya, bagaimana perasaan Anda saat diberi tahu demikian?	Tetap tenang dan cari tempat pengobatan
15	Firasat Sembuh	Apakah Anda mendapat firasat bahwa Anda akan sembuh setelah dijampi?	Tidak
16	Alasan Percaya Penjampi	Apa yang membuat Anda percaya pada kemampuan penjampi?	Karena sudah terbukti menyembuhkan
17	Pantangan	Apakah ada pantangan atau larangan yang harus Anda patuhi setelah dijampi?	Tergantung jenis penyakit
18	Akses Medis	Selain jejampi, apakah Anda juga pergi ke dokter atau bidan jika sakit?	Ya
19	Pilihan Pertama	Jika sakit, apa yang pertama kali Anda lakukan?	Ke dokter dulu, kalau tidak sembuh ke penjampi
20	Kombinasi	Apakah Anda menggabungkan jejampi dengan obat medis secara bersamaan?	Tidak
21	Kegagalan	Bagaimana jika jejampi tidak menyembuhkan penyakit Anda?	ke dokter
22	Dialog Epistemologi	Menurut Anda, apakah jejampi dan	Bisa

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		pengobatan medis modern bisa berjalan bersama?	
23	Sikap Keluarga	Bagaimana sikap keluarga Anda terhadap penggunaan jejampi?	Biasa saja
24	Sikap Masyarakat	Bagaimana sikap masyarakat sekitar terhadap penggunaan jejampi?	Mendukung
25	Sikap Tokoh Agama	Apakah tokoh agama (kyai/ustadz) pernah melarang atau mendukung jejampi?	Biasa saja
26	Sikap Pemerintah	Apakah aparat pemerintah desa pernah melarang atau mendukung jejampi?	Tidak tahu
27	Generasi Muda	Menurut Anda, apakah generasi muda di desa ini masih menggunakan jejampi?	Masih banyak
28	Keberlanjutan	Menurut Anda, apakah jejampi akan tetap bertahan di masa depan?	Mungkin bertahan
29	Rekomendasi	Apakah Anda akan menyarankan jejampi kepada orang lain yang sakit?	Ya, tergantung penyakit

15. IM-12

Profil: Ibu Rumah Tangga, 52 tahun, Perempuan, SD

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah Anda pernah menggunakan jejampi?	IYA
2	Lama Pengenalan	Sudah berapa lama Anda mengetahui jejampi?	Dari kecil
3	Frekuensi Penggunaan	Berapa kali Anda menggunakan jejampi?	Berkali-kali
4	Jenis Penyakit	Apa jenis penyakit yang Anda alami saat menggunakan jejampi?	Demam
5	Sumber Informasi	Siapa yang menyarankan Anda menggunakan jejampi?	Orang tua
6	Efektivitas Fisik	Apakah Anda merasakan perubahan fisik setelah dijampi?	Iya
7	Waktu Perubahan	Berapa lama Anda merasakan perubahan setelah dijampi?	1-2 hari
8	Keyakinan Spiritual	Apakah Anda percaya pada kekuatan doa yang dibacakan?	Percaya
9	Alasan Kepercayaan	Mengapa Anda percaya pada kekuatan mantra/doa tersebut?	Karena sudah merasakan dampak dari pengobatan jejampi
10	Hubungan dengan Medis	Apakah Anda menggunakan jejampi bersamaan dengan obat medis?	Kadang-kadang
11	Perbandingan	Jika harus memilih, mana yang menurut Anda lebih ampuh?	Tergantung penyakitnya
12	Pengetahuan Herbal	Apakah Anda mengetahui khasiat bahan herbal tertentu?	Ya, dari pengalaman sendiri

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
13	Penyebab Gaib	Apakah penjampi pernah mengatakan bahwa penyakit Anda disebabkan oleh hal gaib?	Tidak
14	Perasaan	Jika Ya, bagaimana perasaan Anda saat diberi tahu demikian?	Tidak
15	Firasat Sembuh	Apakah Anda mendapat firasat bahwa Anda akan sembuh setelah dijampi?	Iya
16	Alasan Percaya Penjampi	Apa yang membuat Anda percaya pada kemampuan penjampi?	Karena diajarkan turun-temurun
17	Pantangan	Apakah ada pantangan atau larangan yang harus Anda patuhi setelah dijampi?	Tidak
18	Akses Medis	Selain jejampi, apakah Anda juga pergi ke dokter atau bidan jika sakit?	Iya
19	Pilihan Pertama	Jika sakit, apa yang pertama kali Anda lakukan?	Ke dokter dulu, kalau tidak sembuh ke penjampi
20	Kombinasi	Apakah Anda menggabungkan jejampi dengan obat medis secara bersamaan?	Iya
21	Kegagalan	Bagaimana jika jejampi tidak menyembuhkan penyakit Anda?	ke dokter
22	Dialog Epistemologi	Menurut Anda, apakah jejampi dan pengobatan medis modern bisa berjalan bersama?	Iya
23	Sikap Keluarga	Bagaimana sikap keluarga Anda terhadap penggunaan jejampi?	Mendukung
24	Sikap	Bagaimana sikap	Mendukung

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
	Masyarakat	masyarakat sekitar terhadap penggunaan jejampi?	
25	Sikap Tokoh Agama	Apakah tokoh agama (kyai/ustadz) pernah melarang atau mendukung jejampi?	Tidak tahu
26	Sikap Pemerintah	Apakah aparat pemerintah desa pernah melarang atau mendukung jejampi?	Mendukung
27	Generasi Muda	Menurut Anda, apakah generasi muda di desa ini masih menggunakan jejampi?	Masih banyak
28	Keberlanjutan	Menurut Anda, apakah jejampi akan tetap bertahan di masa depan?	Pasti bertahan
29	Rekomendasi	Apakah Anda akan menyarankan jejampi kepada orang lain yang sakit?	Ya, tergantung penyakit

16. IM-13

Profil: Wirausaha, 52 tahun, Laki-laki, SMA

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah Anda pernah menggunakan jejampi?	IYA
2	Lama Pengenalan	Sudah berapa lama Anda mengenal jejampi?	Sejak dari kecil
3	Frekuensi Penggunaan	Berapa kali Anda menggunakan jejampi?	Sudah tidak terhitung lagi
4	Jenis Penyakit	Apa jenis penyakit yang Anda alami saat menggunakan jejampi?	Demam, panas dingin, bengkak, sakit gigi
5	Sumber Informasi	Siapa yang menyarankan Anda menggunakan jejampi?	Orang tua
6	Efektivitas Fisik	Apakah Anda merasakan perubahan fisik setelah dijampi?	Sehat
7	Waktu Perubahan	Berapa lama Anda merasakan perubahan setelah dijampi?	Tergantung, kadang cepat kadang lambat
8	Keyakinan Spiritual	Apakah Anda percaya pada kekuatan doa yang dibacakan?	Percaya
9	Alasan Kepercayaan	Mengapa Anda percaya pada kekuatan mantra/doa tersebut?	Ya percaya setelah lihat orang habis di jampi langsung sembuh/tersugesti
10	Hubungan dengan Medis	Apakah Anda menggunakan jejampi bersamaan dengan obat medis?	Tidak
11	Perbandingan	Jika harus memilih, mana yang menurut Anda lebih ampuh?	Tergantung penyakitnya
12	Pengetahuan Herbal	Apakah Anda mengetahui khasiat bahan herbal	Ya, dari pengalaman

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		tertentu?	sendiri
13	Penyebab Gaib	Apakah penjampi pernah mengatakan bahwa penyakit Anda disebabkan oleh hal gaib?	Iya
14	Perasaan	Jika Ya, bagaimana perasaan Anda saat diberi tahu demikian?	Biasa aja, sudah terbiasa dengan hal2 demikian
15	Firasat Sembuh	Apakah Anda mendapat firasat bahwa Anda akan sembuh setelah dijampi?	Iya
16	Alasan Percaya Penjampi	Apa yang membuat Anda percaya pada kemampuan penjampi?	Karena berasal dari Al-Qur'an/doa Nabi
17	Pantangan	Apakah ada pantangan atau larangan yang harus Anda patuhi setelah dijampi?	Kadang-kadang
18	Akses Medis	Selain jejampi, apakah Anda juga pergi ke dokter atau bidan jika sakit?	Iya, kadang-kadang
19	Pilihan Pertama	Jika sakit, apa yang pertama kali Anda lakukan?	Ke penjampi dulu, kalau tidak sembuh ke dokter
20	Kombinasi	Apakah Anda menggabungkan jejampi dengan obat medis secara bersamaan?	Tergantung penyakitnya
21	Kegagalan	Bagaimana jika jejampi tidak menyembuhkan penyakit Anda?	ke dokter
22	Dialog Epistemologi	Menurut Anda, apakah jejampi dan pengobatan medis modern bisa berjalan bersama?	Bisa
23	Sikap Keluarga	Bagaimana sikap keluarga Anda terhadap penggunaan jejampi?	Biasa saja
24	Sikap Masyarakat	Bagaimana sikap masyarakat sekitar terhadap	Mendukung

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		penggunaan jejampi?	
25	Sikap Tokoh Agama	Apakah tokoh agama (kyai/ustadz) pernah melarang atau mendukung jejampi?	Biasa saja
26	Sikap Pemerintah	Apakah aparat pemerintah desa pernah melarang atau mendukung jejampi?	Mendukung
27	Generasi Muda	Menurut Anda, apakah generasi muda di desa ini masih menggunakan jejampi?	Masih sedikit
28	Keberlanjutan	Menurut Anda, apakah jejampi akan tetap bertahan di masa depan?	Mungkin hilang
29	Rekomendasi	Apakah Anda akan menyarankan jejampi kepada orang lain yang sakit?	Tidak

17. IM-14

Profil: Laki-laki, S1

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah Anda pernah menggunakan jejampi?	IYA
2	Lama Pengenalan	Sudah berapa lama Anda mengenal jejampi?	Kurang lebih 30 tahun
3	Frekuensi Penggunaan	Berapa kali Anda menggunakan jejampi?	Sudah sering
4	Jenis Penyakit	Apa jenis penyakit yang Anda alami saat menggunakan jejampi?	Demam panas, sakit perut, keseleo, dan Tesape atau sering disebut gangguan arwah leluhur/punyang
5	Sumber Informasi	Siapa yang menyarankan Anda menggunakan jejampi?	Orang tua dan famili
6	Efektivitas Fisik	Apakah Anda merasakan perubahan fisik setelah dijumpi?	Ada
7	Waktu Perubahan	Berapa lama Anda merasakan perubahan setelah dijumpi?	Setelah di jumpi dan terkadang 1 hari setelah dijumpi
8	Keyakinan Spiritual	Apakah Anda percaya pada kekuatan doa yang dibacakan?	Percaya
9	Alasan Kepercayaan	Mengapa Anda percaya pada kekuatan mantra/doa tersebut?	Karena saya percaya kalau ghaib itu ada, apalagi jika berhubungan dengan do'a jika diijabah oleh Allah maka tidak ada yang mustahil
10	Hubungan dengan Medis	Apakah Anda menggunakan jejampi bersamaan dengan obat medis?	Kadang-kadang
11	Perbandingan	Jika harus memilih,	Tergantung

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		mana yang menurut Anda lebih ampuh?	penyakitnya
12	Pengetahuan Herbal	Apakah Anda mengetahui khasiat bahan herbal tertentu?	Ya, dari pengalaman sendiri
13	Penyebab Gaib	Apakah penjampi pernah mengatakan bahwa penyakit Anda disebabkan oleh hal gaib?	Iya
14	Perasaan	Jika Ya, bagaimana perasaan Anda saat diberi tahu demikian?	Perasaan biasa saja, karena ghaib itu memang ada di sekitar kita hanya saja tidak nampak kasat mata
15	Firasat Sembuh	Apakah Anda mendapat firasat bahwa Anda akan sembuh setelah dijampi?	Kadang-kadang
16	Alasan Percaya Penjampi	Apa yang membuat Anda percaya pada kemampuan penjampi?	Karena berasal dari Al-Qur'an/doa Nabi, Karena sudah terbukti menyembuhkan, Karena diajarkan turun-temurun
17	Pantangan	Apakah ada pantangan atau larangan yang harus Anda patuhi setelah dijampi?	Biasanya ada, tergantung penyakitnya
18	Akses Medis	Selain jejampi, apakah Anda juga pergi ke dokter atau bidan jika sakit?	Pernah
19	Pilihan Pertama	Jika sakit, apa yang pertama kali Anda lakukan?	Ke penjampi dulu, kalau tidak sembuh ke dokter
20	Kombinasi	Apakah Anda menggabungkan jejampi dengan obat	Pernah, tergantung keadaan

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		medis secara bersamaan?	
21	Kegagalan	Bagaimana jika jejampi tidak menyembuhkan penyakit Anda?	ke dokter
22	Dialog Epistemologi	Menurut Anda, apakah jejampi dan pengobatan medis modern bisa berjalan bersama?	Kurang tahu, kemungkinan tergantung pada jenis penyakitnya juga
23	Sikap Keluarga	Bagaimana sikap keluarga Anda terhadap penggunaan jejampi?	Mendukung
24	Sikap Masyarakat	Bagaimana sikap masyarakat sekitar terhadap penggunaan jejampi?	Mendukung
25	Sikap Tokoh Agama	Apakah tokoh agama (kyai/ustadz) pernah melarang atau mendukung jejampi?	Mendukung
26	Sikap Pemerintah	Apakah aparat pemerintah desa pernah melarang atau mendukung jejampi?	Mendukung
27	Generasi Muda	Menurut Anda, apakah generasi muda di desa ini masih menggunakan jejampi?	Masih sedikit
28	Keberlanjutan	Menurut Anda, apakah jejampi akan tetap bertahan di masa depan?	Mungkin bertahan
29	Rekomendasi	Apakah Anda akan menyarankan jejampi kepada orang lain yang sakit?	Ya, tergantung penyakit

18. IM-15

Profil: Wiraswasta, 37 tahun, Laki-laki, SMA

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
1	Pengalaman Jejampi	Apakah Anda pernah menggunakan jejampi?	IYA
2	Lama Pengenalan	Sudah berapa lama Anda mengetahui jejampi?	Sudah lama
3	Frekuensi Penggunaan	Berapa kali Anda menggunakan jejampi?	Tak terhitung
4	Jenis Penyakit	Apa jenis penyakit yang Anda alami saat menggunakan jejampi?	Demam
5	Sumber Informasi	Siapa yang menyarankan Anda menggunakan jejampi?	Warga sekitar
6	Efektivitas Fisik	Apakah Anda merasakan perubahan fisik setelah dijampi?	Iya
7	Waktu Perubahan	Berapa lama Anda merasakan perubahan setelah dijampi?	1-2 hari
8	Keyakinan Spiritual	Apakah Anda percaya pada kekuatan doa yang dibacakan?	Percaya
9	Alasan Kepercayaan	Mengapa Anda percaya pada kekuatan mantra/doa tersebut?	Karena sudah merasakan khasiatnya
10	Hubungan dengan Medis	Apakah Anda menggunakan jejampi bersamaan dengan obat medis?	Kadang-kadang
11	Perbandingan	Jika harus memilih, mana yang menurut Anda lebih ampuh?	Tergantung penyakitnya
12	Pengetahuan Herbal	Apakah Anda mengetahui khasiat bahan herbal tertentu?	Ya, dari pengalaman sendiri
13	Penyebab Gaib	Apakah penjampi pernah	Tidak

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		mengatakan bahwa penyakit Anda disebabkan oleh hal gaib?	
14	Perasaan	Jika Ya, bagaimana perasaan Anda saat diberi tahu demikian?	Tidak
15	Firasat Sembuh	Apakah Anda mendapat firasat bahwa Anda akan sembuh setelah dijampi?	Iya
16	Alasan Percaya Penjampi	Apa yang membuat Anda percaya pada kemampuan penjampi?	Karena diajarkan turun-temurun
17	Pantangan	Apakah ada pantangan atau larangan yang harus Anda patuhi setelah dijampi?	Tidak
18	Akses Medis	Selain jejampi, apakah Anda juga pergi ke dokter atau bidan jika sakit?	Iya
19	Pilihan Pertama	Jika sakit, apa yang pertama kali Anda lakukan?	Ke dokter dulu, kalau tidak sembuh ke penjampi
20	Kombinasi	Apakah Anda menggabungkan jejampi dengan obat medis secara bersamaan?	Tidak
21	Kegagalan	Bagaimana jika jejampi tidak menyembuhkan penyakit Anda?	ke dokter
22	Dialog Epistemologi	Menurut Anda, apakah jejampi dan pengobatan medis modern bisa berjalan bersama?	Bisa
23	Sikap Keluarga	Bagaimana sikap keluarga Anda terhadap penggunaan jejampi?	Mendukung
24	Sikap Masyarakat	Bagaimana sikap masyarakat sekitar	Mendukung

No	Tema/Pokok Pertanyaan	Pertanyaan Pewawancara	Jawaban Narasumber
		terhadap penggunaan jejampi?	
25	Sikap Tokoh Agama	Apakah tokoh agama (kyai/ustadz) pernah melarang atau mendukung jejampi?	Tidak tahu
26	Sikap Pemerintah	Apakah aparat pemerintah desa pernah melarang atau mendukung jejampi?	Mendukung
27	Generasi Muda	Menurut Anda, apakah generasi muda di desa ini masih menggunakan jejampi?	Masih banyak
28	Keberlanjutan	Menurut Anda, apakah jejampi akan tetap bertahan di masa depan?	Mungkin bertahan
29	Rekomendasi	Apakah Anda akan menyarankan jejampi kepada orang lain yang sakit?	Ya, pasti

LAMPIRAN DOKUMENTASI





SURAT KETERANGAN HASIL TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
Alamat : Jl. Letkol H. Endro Sutomo Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 3605 /Un.16 /P1 /KT/VII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
NIP : 197005121998032002
Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

NALAR MISTIK DALAM TRADISI JEJAMPI PADA MASYARAKAT
ADAT KAUR: SEBUAH KAJIAN EPISTEMOLOGI DI DESA ULAK PANDAN

Karya:

NAMA	NPM	FAK/PRODI
AURELIA FADHILA	2231010004	FUSA / AFI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar 18% dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Juli 2026



Kepala,

Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag. 
NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan.

RADEN INTAN LIBRARY**NALAR MISTIK DALAM TRADISI JEJAMPI PADA
MASYARAKAT ADAT KAUR: SEBUAH KAJIAN EPISTEMOLOGI ...**

KARYA ILMIAH 173

Document Details

Submission ID

trnoid=3618145714248

Submission Date

16 Jul 2026, 10:04 GMT+7

Download Date

20 Jul 2026, 09:52 GMT+7

File Name

Aurelia Fadhila (2231010004).docx

File Size

148.8 KB

19 Pages

5,804 Words

39,458 Characters

18% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 17% Internet sources
- 10% Publications
- 11% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deep at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.



Page 2 of 25 - Integrity Overview

Submission ID: 1rrnkd23618145714248



Page 3 of 25 - Integrity Overview

Submission ID: 1rrnkd23618145714248

Top Sources

17% Internet sources
10% Publications
11% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	prin.or.id	3%
2	Internet	qjs.daarulhuda.or.id	1%
3	Internet	yedisupriadi.com	<1%
4	Internet	journalunm.ac.id	<1%
5	Internet	www.journaliasambas.ac.id	<1%
6	Internet	ejournal.iainkerinci.ac.id	<1%
7	Internet	journalactual-insight.com	<1%
8	Internet		

8	Internet	journals.usm.ac.id	<1%
9	Student papers	Universitas Islam Negeri Sumatera Utara on 2025-12-24	<1%
10	Internet	ejournal.stismu.ac.id	<1%
11	Internet	ejournal.aripafi.or.id	<1%



Page 3 of 25 - Integrity Overview

Submission ID: 1mrcskEz3618c1452714248

12	Internet	jurnal3.upgris.ac.id	<1%
13	Internet	boriskriger.com	<1%
14	Internet	e-jurnal.jurnalcenter.com	<1%
15	Internet	www.mjsshonline.com	<1%
16	Internet	jurnal.stikes-ibnusina.ac.id	<1%
17	Internet	jurnal-muqaddimah.or.id	<1%
18	Internet	jurnal.dharmawangsa.ac.id	<1%
19	Internet	jurnalstebibama.ac.id	<1%
20	Internet	ejournal.uin-suka.ac.id	<1%
21	Internet	repository.radenfatah.ac.id	<1%
22	Student papers	Universitas Islam Malang on 2025-04-09	<1%
23	Internet	lids.org	<1%
24	Publication	Charbel Niño El-Hani, Eduardo Fleury Mortimer. "Multicultural education, pragma...	<1%
25	Internet	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%



Page 4 of 25 - Integrity Overview

Submission ID: 1mrcskEz3618c1452714248

26	Internet	la801408.us.archive.org	<1%
27	Internet	obinstitute.id	<1%
28	Internet	ejournal.mandalanursa.org	<1%
29	Internet	ejournal.utidawa.ac.id	<1%
30	Internet	jurnaluir.ac.id	<1%
31	Internet	jurnalalkhairat.org	<1%
32	Publication	Fajri Akbar Putra, Sri Nurhalisah, Serli Muliani, A. Octamaya Tenri Awaru, Liza D...	<1%
33	Publication	Lilin Rosyanti, Johan Tirta, Indriono Hadi, Nikmaturohmah Hadi, Dian Mihora. "Te...	<1%
34	Student papers	Universitas Muria Kudus on 2026-05-07	<1%
35	Internet	devjournalugm.ac.id	<1%
36	Internet	syekhnujati.ac.id	<1%
37	Internet	ejournal.uinfabengkulu.ac.id	<1%
38	Internet	jurnaliei-education.org	<1%
39	Internet	trep.starbirdmusic.com	<1%

40	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-08	<1%
41	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
42	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
43	Internet	ukitoraja.id	<1%

35	Internet	devjournalugm.ac.id	<1%
36	Internet	syekhnurjati.ac.id	<1%
37	Internet	ejournal.uinfabengkulu.ac.id	<1%
38	Internet	journal.iel-education.org	<1%
39	Internet	trep.starbirdmusk.com	<1%


 Page 5 of 25 - Integrity Overview
 Submission ID: 1frcakb2361c145714248

40	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-08	<1%
41	Internet	eprints.walisongo.ac.id	<1%
42	Internet	repository.radenintan.ac.id	<1%
43	Internet	ukitoraja.id	<1%
44	Internet	ahmadrruss12.blogspot.com	<1%
45	Internet	jurnal.peneliti.net	<1%


 Page 6 of 25 - Integrity Overview
 Submission ID: 1frcakb2361c145714248